



**EKSISTENSI TARI LENGGER LAUT
KARYA OTNIEL TASMAN**

Skripsi
diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

oleh
Umi Dwi Pemiluwati
2501415119

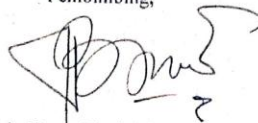
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2020

Pembimbing,



Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn
NIP. 196601091998021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman" karya Umi Dwi Pemiluwati NIM 2501415119 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Februari 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Januari 2020



Drs. Sri Rafekti Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

Penguji I,

Drs. R. Indriyanto, M.Hum
NIP. 196509231990031001

Penguji III,

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn
NIP. 196601091998021001

Panitia

Sekretaris,

Drs. Moh Muttaqin, M.Hum
NIP. 196504251992031001

Penguji II,

Dr. Malarsih, M.Sn
NIP. 196106171988032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Umi Dwi Pemiluwati

Nim : 2501415119

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya ilmiah ini.

Semarang, Januari 2020



Umi Dwi Pemiluwati
NIM. 2501415119

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah dirimu sendiri” (RA. Kartini)

Persembahan:

1. Jurusan Pendidikan Drama, Tari dan Musik
2. Untuk almamater Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Pemiluwati, Umi Dwi. 2019. Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Univeritas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn.

Kata Kunci: Eksistensi, Bentuk Pertunjukan, Tari Lengger Laut

Tari Lengger Laut sampai saat ini masih hidup atau masih eksis, serta berkembang di tengah-tengah masyarakat sehingga tari Lengger Laut masih sering ditampilkan di acara-acara Festival maupun acara-acara untuk hiburan. Tari Lengger Laut sudah dipentaskan di beberapa acara di luar negeri maupun di dalam negeri, salah satu pementasan di luar negeri di Desingel Belgium dalam acara Festival Europalia pada tanggal 18 Oktober 2017. Salah satu pementasan yang dilakukan di dalam negeri yaitu di acara Hibah Seni Kelola pada tanggal 29 Agustus 2014 di Surakarta, pertunjukan Helatari 2015 di gedung Teater Salihara Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi tari Lengger Laut karya Otniel Tasman. Tari Lengger Laut ini diciptakan oleh koreografer muda asal Banyumas yang bernama Otniel Tasman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan etik dan emik, dan pendekatan struktur dan fungsi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan Eksistensi Tari Lengger Laut hingga kini masih eksis dibuktikan dari fungsi pertunjukannya dan penyebaran perkembangan pementasan tari Lengger Laut. Tari Lengger Laut termasuk ke dalam tari kontemporer yang bernuansa tradisi kerakyatan Banyumas yang sudah dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman memiliki elemen-elemen pertunjukan yang terdiri dari gerak, pelaku, iringan atau musik, tema, tata busana atau kostum, tata rias, tempat atau pentas, tata lampu dan tata suara. Tari Lengger Laut juga mempunyai fungsi yaitu sebagai hiburan dan sebagai seni pertunjukan atau tontonan.

Saran peneliti terhadap pelaku seni atau penari dan koreografer adalah untuk selalu menjaga kualitas dan ciri khas yang ada dalam Tari Lengger Laut ini agar selalu tetap eksis sampai kapanpun dan agar dapat dikenal oleh dunia.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Bentuk Pertunjukan Tari Lengger Laut Jarya Otniel Tasman”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Srata Satu (S1) pada pendidikan Seni Tari. Peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fahur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.


4. Hasan Bisri, S.Sn, M. Sn., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah membagi bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat selama menjalankan program studi S1.
6. Kepala Desa Kedunguter, Sekertaris Desa Kedunguter sudah memberikan ijin penelitian.
7. Otniel Tasman, Ahmad Saroji, Yudha Jati Santoso, Wahyu Candra Prasanti selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang karya Tari Lengger Laut.
8. Otniel Dance Community group kesenian yang sudah memberi dukungan kepada saya, yaitu memberikan informasi dan semangat kepada saya.
9. Bapak, Ibu dan adik saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Yuswan, Rindik, Dewi, Trianing yang sudah memberikan bantuan dan sudah saya repotkan dalam proses penelitian skripsi ini.
11. Yellow House dan Mbendundung Club (Gita, Astria, Roup, Nir, Solehatun, Yuni, Rike) dan Janti yang sudah memberikan dukungan kepada saya dan teman seperjuangan selama kuliah di Universitas Negeri Semarang.
12. Sensi, Agustina, Rindik, Astria, Johan, Atik teman seperjuangan selama SMK hingga masa perkuliahan selesai.

13. Teman-teman Dadyo Moncar Tari 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama menempuh kuliah di UNNES.

14. Semua teman-teman yang sudah mengingatkan dan memotivasi saya dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dengan judul Eksistensi Bentuk Pertunjukan Tari Lengger Laut Karya Ontiel Tasman. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umum tentang kesenian lengger yang ada di Banyumas dan sekitarnya.

Semarang, Januari 2020



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR FOTO.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian Skripsi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Eksistensi.....	20
2.2.2 Bentuk Pertunjukan.....	23
2.2.3 Fungsi Pertunjukan	33
2.3 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Deskriptif.....	37
3.2 Pendekatan Etik dan Emik	38
3.3 Pendekatan Struktur dan dan Fungsi.....	39
3.4 Sumber Data dan Jenis Data.....	41

3.5 Lokasi Penelitian.....	42
3.6 Objek Penelitian.....	42
3.7 Subjek Penelitian.....	43
3.8 Analisis Data	47
3.9 Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Letak Kabupaten Banyumas.....	51
4.2 Potensi Seni Kabupaten Banyumas.....	55
4.3 Eksistensi Tari Lengger Laut.....	57
4.3.1 Bentuk Pertunjukan Tari Lengger Laut.....	57
4.3.2 Fungsi Pertunjukan Tari Lengger Laut.....	97
4.3.3 Perkembangan Penyebaran Tari Lengger Laut.....	102
BAB V PEBUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR FOTO

4.1 Peta Desa Kedunguter Banyumas.....	51
4.2 Adegan Awal Tari Lengger Laut.....	58
4.3 Adegan Tengah Tari Lengger Laut.....	60
4.4 Adegan Akhir Tari Lengger Laut.....	61
4.5 Set alat Musik Calung Banyumas.....	75
4.6 Alat Musik Kendang.....	76
4.7 Alat Musik Gambang	77
4.8 Tabuh Gambang.....	77
4.9 Alat Musik Dendem.....	78
4.10 Tabuh Dendem.....	78
4.11 Alat Musik Kenong.....	79
4.12 Tabuh Kenong.....	79
4.13 Alat Musik Gong.....	80
4.14 Tata Rias Tari Lengger Laut Tampak Depan	86
4.15 Tatarias Tari Lengger Laut Tampak Samping.....	86
4.16 Kostum Penari Laki-Laki Lengger Laut.....	87
4.17 Celana Penari Lengger Laut.....	88
4.18 Jarit Capit Urang Penari Lengger Laut.....	88
4.19 Iket Penari Lengger Laut.....	89
4.20 Kostum Kesurupan Indang Lengger.....	89

4.21	Baju Brukat Penari Lengger Laut.....	90
4.22	Kostum Penari Lengger Laut.....	90
4.23	Mekak Penari Lengger Laut.....	91
4.24	Jarit Penari Lengger Laut.....	91
4.25	Streples Penari Lengger Laut.....	92
4.26	Sampur Penari Lengger Laut	92
4.27	Sanggul Penari Lengger Laut.....	93
4.28	<i>Sirkam</i> Perhiasan Penari Lengger Laut.....	93
4.29	Mentul Perhiasan Penari Lengger Laut.....	93
4.30	Bros Perhiasan Penari Lengger Laut.....	94
4.31	Giwang Penari Lengger Laut.....	94
4.32	Tata Panggung Atau Tempat Pentas Tari Lengger Laut.....	96
4.33	Penampilan Tari Lengger Laut Gallery Indonesia Kaya.....	98
4.34	Penampilan Tari Lengger Laut Helatari 2015.....	99
4.35	Penampilan Tari Lengger Laut Acara Hibah Seni Kelola.....	103

DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
4.2 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium.....	117
2. Biodata Peneliti.....	119
3. SK Pembimbing.....	120
4. Surat Keterangan Penelitian.....	121
5. Surat Balasan Penelitian	122
6. Surat Balasan Penelitian Desa.....	123
7. Biodata Narasumber.....	124
8. Instrumen Penelitian.....	125
9. Dokumentasi.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan seni di tengah masyarakat menumbuhkan rasa inspirasi untuk terciptanya karya seni yang dihasilkan oleh para seniman. Suatu karya yang dibuat oleh seorang seniman di tengah masyarakat beragam jenis karyanya. Karya seni yang dibuat oleh para seniman dari berbagai kalangan mulai dari seniman akademis maupun seniman otodidak. Karya seninya dapat dilihat dari berbagai daerah dan memiliki berbagai ragam variasi dalam karyanya. Melihat dari banyaknya variasi dalam sebuah karya seni di suatu daerah tentulah eksistensi dari karya itu harus tetap ada agar tidak dilupakan oleh masyarakat dengan karya-karya yang baru. Eksistensi suatu karya di tengah masyarakat merupakan kebanggaan bagi para seniman itu sendiri, karena karya yang dihasilkan membuat masyarakat bangga dan mendukung karyanya.

Seni tari adalah kesenian yang selalu eksis di tengah masyarakat, yang sampai saat ini selalu membuat masyarakat bangga akan kesenian. Seni tari disetiap daerah banyak dan memiliki berbagai ragam jenis tariannya. Banyumas salah satu kabupaten yang memiliki kesenian tari yang masih eksis sampai sekarang yaitu Lengger. Lengger adalah bentuk kesenian rakyat yang berada di Kabupaten Banyumas, lengger dipertunjukkan berkaitan dengan upacara syukuran keberhasilan pasca panen di daerah Banyumas.

Kesenian Lengger merupakan sutau cabang yanag bernafaskan kerakyatan, kesenian ini hidup dan berkembang secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kesenian tradisional lengger lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pedesaan. Kehidupan masyarakatnya masih terkait tradisi dan adat kebiasaan yang masih sangat kuat. Oleh sebab itu kesenian tradisional lengger dapat dijadikan potensi yang bisa digunakan untuk keperluan masyarakat dalam melaksanakan tata upacara dalam kehidupannya (Rahayu, 2013: 4). Kesenian lengger harus dilestarikan agar generasi ke generasi selanjutnya dapat menikmati kesenian lengger ini walaupun perkembangan zaman yang sangat pesat dan kecanggihan teknologi yang mengalahkan kesenian pada era ini. Kesenian lengger merupakan warisan budaya dari para leluhur atau nenek moyang pada zaman dahulu, maka wajib untuk kita generasi muda-mudi untuk mempelajari dan melestarikan kesenian lengger Banyumasan.

Lengger Laut diciptakan oleh koreografer asal Banyumas bernama Otniel Tasman pada 2014. Tari Lengger Laut menceritakan tentang kisah lengger lanang terakhir yang bernama Dariah. Kata laut disini menjadi perumpamaan lengger lanang yang sifatnya dari kejauhan laut itu tampak cemerlang tetapi pada saat kita dekati bahwa itu adalah air biasa, dan ombak lautan yang indah tetapi kadang-kadang menghanyutkan. Keberadaan laut tersebut sangat berarti bagi keberlangsungan hidup manusia. Begitu pula dengan lengger lanang yang keberadaannya sangat diminati pertunjukannya oleh masyarakat.

Tari Lengger Laut dapat menambah wawasan bagi penonton bahwa dahulu penari lengger adalah seorang laki-laki yang berperan menjadi wanita untuk

menghibur para penonton (Otniel, Wawancara 25 Juli 2019). Otniel menciptakan Tari Lengger Laut untuk membuat kesenian lengger dikenal masyarakat laut dan tetap eksis sampai saat ini. Tari Lengger Laut disetiap penampilannya selalu membuat penonton terpukau dengan pertunjukan yang sangat bagus, sehingga tari Lengger Laut banyak diminati untuk mengisi di acara-acara.

Tari Lengger Laut menjadi menarik karena penari laki-laki yang dalam pertunjukannya akan berubah menjadi seorang lengger, kemudian memiliki gerak yang unik yaitu menggabungkan gerak tradisi Banyumasan dengan gerak kontemporer. Tari Lengger Laut sudah dipentaskan di beberapa acara di luar negeri maupun di dalam negeri, salah satu pementasan di luar negeri di Desingel Belgium dalam acara Festival Europalia pada tanggal 18 Oktober 2017. Salah satu pementasan yang dilakukan di dalam negeri yaitu di acara Hibah Seni Kelola pada tanggal 29 Agustus 2014 di Surakarta, pergelaran Helatari 2015 di gedung Teater Salihara Jakarta.

Pementasan tari Lengger Laut hidup di masyarakat Banyumas dan sangat dinikmati pertunjukannya oleh masyarakat Banyumas dan sekitarnya, dapat dilihat dari tari Lengger laut sering melakukan pementasan di berbagai acara, salah satunya yaitu acara SIPA yang diadakan di Solo pada bulan September pada tahun 2017 serta pada tahun 2018 tanggal 24 November tari Lengger Laut melakukan pementasan di Gallery Indonesia Kaya bertempat di Jakarta, berdasarkan pementasan tersebut tari lengger sendiri memiliki fungsi, tari Lengger Laut memiliki 2 fungsi yaitu sebagai hiburan dan sebagai seni pertunjukan atau tontonan. Pola pertunjukan tari Lengger Laut yang menceritakan perjalanan hidup

seorang lengger lanang, kemudian gerak tari yang unik dan selalu menjadi daya tarik tersendiri sehingga tari Lengger Laut tetap eksis sampai sekarang. Tari Lengger Laut sampai saat ini masih hidup atau masih eksis, serta berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sehingga tari Lengger Laut masih di akui oleh masyarakat Banyumas dan sekitarnya dan masih sering di tampilkan di acara-acara festival maupun acara-acara untuk hiburan saja.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan kajian pokok:

- 1) Bagaimana bentuk pertunjukan Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman?
- 2) Bagaimana fungsi pertunjukan Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman?
- 3) Bagaimana perkembangan penyebaran Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi pertunjukan Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan penyebaran Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang dibahas dapat menambah wawasan dan terus melestarikan kesenian di daerah Banyumas. Menyadarkan masyarakat Banyumas akan pentingnya kesenian dan budaya bagi kehidupan. Membuat masyarakat lebih peduli pada kesenian yang terdapat di Banyumas agar bisa membuat kesenian Banyumas berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Seniman

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan suatu karya tari dalam menciptakan atau membuat sebuah karya tari, yang akan memberikan respon positif untuk masyarakat.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar mengenal Tari Lengger Laut lebih mendalam dan dapat ikut serta melestarikan budaya Banyumas dan agar masyarakat dapat mengambil sisi positif dari karya tersebut.

1.4.2.3 Bagi Mahasiswa Sendratasik

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang membaca, dan sebagai acuan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian tentang Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman, agar mahasiswa dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian sistematika skripsi atau secara garis besar skripsi, penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Secara garis besar sistematika dalam penyusunan skripsi yang berjudul Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman berikut penjabarannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian berdasarkan objek penelitian Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Bab II Tinjauan pustaka dan Landasan teori memuat tentang artikel-artikel pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV Hasil penelitian memuat tentang data-data yang sudah diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan-pembahasan tentang hasil penelitian deskriptif kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab V Penutup memuat tentang kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan saran yang dianjurkan sehubungan simpulan yang diperoleh peneliti dan diberikan kepada narasumber maupun para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian dalam artikel, jurnal-jurnal ataupun dokumen yang sudah ada, penelitian Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sudah ada.

Hasil penelitian Anis Istiqomah yang berjudul Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat Di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, Volume. 6 Nomor. 1, 2017 dalam Jurnal Seni Tari. Penelitian Istiqomah memiliki rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu bentuk pertunjukan yang terkandung dalam pertunjukan jaran kepeng papat di dusun Mantran Wetan. Hasil penelitian Istiqomah menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan pada kesenian Jaran Kepang Papat dapat dilihat melalui elemen-elemen pertunjukan yaitu lakon, pemain atau pelaku, gerak, musik, tata rias, tata busana, tempat pementasan, properti, sesaji, dan penonton. Pemain atau pelaku Jaran Kepang Papat merupakan seluruh anggota yang berjumlah 16 orang yang semua pemain merupakan laki-laki dan satu garis keturunan, sedangkan penari Jaran Kepang Papat yang berjumlah empat orang menjadi ciri khas tersendiri pada setiap pertunjukannya. Gerak perangan merupakan gerak puncak pada pementasan, karena biasanya salah satu penari ada yang mengalami kerasukan. Persamaan penelitian Istiqomah dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman memiliki objek kajian yang sama yaitu bentuk pertunjukan. Perbedaan penelitian Istiqomah dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel

Tasman objek yang diteliti yang berbeda penelitian Istiqomah objek yang diteliti jarang ke pang papat.

Hasil penelitian Deva Marsiana dengan judul Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lengger, Volume. 7 Nomor. 2, November 2018. Penelitian Deva memiliki rumusan masalah eksistensi Agnes sebagai penari Lengger, kegiatan pelatihan Agnes, dan aktivitas pertunjukan Lengger Agnes. Hasil penelitian ini adalah Eksistensi Lengger Agnes dapat dilihat dari Profil Agus Widodo Sebagai Penari Lengger, Pelatihan dan Aktivitas Pementasan. Profil Agnes sebagai penari Lengger meliputi Latar belakang keluarga, Riwayat pendidikan dan Laku yang dijalankan oleh Agus Widodo untuk menjadi seorang Lengger. Pelatihan yang dilakukan oleh Agnes terhadap peserta latihan dilakukan di Sanggar Mranggi Laras pimpinan Agus Widodo. Aktivitas pementasan yang dilakukan oleh Lengger Agnes dilakukan dalam acara ngunduh mantu, hajatan, wayangan, festival, orkes calung. Lengger Agnes tidak hanya bisa menari tetapi juga bisa nyindhen. Terdapat elemen pertunjukan yaitu pelaku, gerak, iringan, rias, busana, tempat pertunjukan dan penonton. Penelitian Deva dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman objek kajian yang sama yaitu eksistensi dan objek yang diteliti yaitu lengger. Perbedaan penelitian Deva dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman yaitu pada narasumber yang diteliti dan daerah yang diteliti.

Hasil penelitian Caprina Puspita yang berjudul Eksistensi Kesenian Lengger Bundengan Di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, Volume. 7 Nomor. 1 2018. Penelitian

Puspita memiliki rumusan masalah bagaimana eksistensi kesenian legger bundengan di desa sruni kelurahan jaraksari kecamatan Wonosobo kabupaten Wonosobo jawa tengah. Hasil penelitian eksistensi kesenian Lengger Bundengan di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah kaitannya dengan (1) sejarah kesenian legger ada sejak 1910 di rintis oleh Bapak Gondhowinangun, ketika itu masih sederhana (2) bentuk penyajian (a) gerakan sederhana, (b) musik diiringi dengan Kowangan/Bundengan, (c) tempat pertunjukan (3) tanggapan masyarakat terhadap eksistensi telah diakui dan berkembang di masyarakat. Persamaan penelitian Puspita dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman objek kajiandan objek penelitian yang sama yaitu eksistensi dan legger. Perbedaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Puspita yaitu tentang daerah yang diteliti dan paguyuban yang berbeda.

Hasil penelitian Dadang Dwi Septian yang berjudul Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarangan Volume 1. Nomor 2. Halaman 154–172 Oktober 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Dadang memiliki rumusan masalah bagaimana eksistensi dan perkembangan musik gambang semarang di kota semarang. Hasil penelitian Dadang menunjukkan bahwa di kelompok "Pahat Etnik", Gambang Semarang masih bertahan dan masih dapat disukai oleh masyarakat umum. Gambang Semarang terus bertahan dan tumbuh dalam perihal alat musik, komposisi, pemain dan fungsi dari Gambang Semarang itu sendiri. Persamaannya penlitian Dadang dan peneliti membahas tentang eksistensi suatu kesenian yang diberada di suatu daerah. Perbedaan adalah penelitian Dadang

membahas tentang music yaitu music gambang semarang dan peneliti membahas tentang tari yaitu Tari Lengger Laut.

Hasil penelitian Panji Gunawan, Ahmad Syai, Aida Fitri yang berjudul Eksistensi Tari Lilok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar, Volume. 1 Nomor. 4 Halaman 279-286 November 2016. Penelitian Gunawan dkk memiliki rumusan masalah bagaimana Eksistensi Tari Lilok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari tradisional Likok Pulo merupakan salah satu kesenian tradisional Aceh yang berasal dari Pulau Aceh. Tarian tradisional Likok Pulo ini sudah tidak eksis lagi di kalangan masyarakat luas tapi masih tetap digemari oleh masyarakat pulau aceh tersebut Seniman yang ada di pulau aceh ini sangat prihatin dengan kondisi yang terjadi di masyarakat, bahwa pemerintah masih kurang peduli terhadap keberadaan tarian ini, hasilnya banyak masyarakat yang kurang berminat dan mulai meninggalkan tarian tradisional tersebut. Kalangan pemuda dan pemudi daerah itu sendiri juga tidak banyak yang melestarikan adat dan istiadat tersebut, dikarenakan oleh alasan tertentu seperti, harus pergi ke sekolah, bekerja, dan malu untuk menarikan tarian tradisional, dikarenakan yang menari itu mayoritasnya adalah wanita. Perbedaan penelitian yaitu obyek penelitian yang berbeda yaitu tari Lilok Pulo dan asal daerah, serta perpaduan anantara genre tradisi dan kontemporer.

Hasil penelitian Masri Nur Hayati yang berjudul Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan Di Paguyuban Seni Langen Budaya Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Volume. 5 Nomor. 3 2016. Penelitian Masri memiliki rumusan masalah bagaimana Perkembangan

Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan Di Paguyuban Seni Langen Budaya Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan dipengaruhi oleh seniman yang berasal dari desa Klapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Kesenian Lengger Banyumasan dapat dibagi menjadi tiga tahapan atau periode yang terdiri dari periode pertama 1982-1999, periode kedua 2000-2008, dan periode ketiga 2009-2016. Perkembangan bentuk penyajian tersebut meliputi gerak, desain lantai, musik iringan, tata rias, tata busana, tata lampu (*lighting*), tempat pertunjukan, dan perlengkapan tari (*property*). Adanya perkembangan bentuk penyajian tersebut, kesenian Lengger Banyumasan lebih terlihat praktis, dinamis dan efisien dengan tampilan yang telah di kemas sedemikian rupa hingga lebih menarik serta kesenian tersebut dapat di terima oleh semua kalangan. Perkembangan bentuk penyajian tersebut sebagai upaya dalam menggali, melestarikan, mengembangkan dan memberdayakan kesenian Lengger Banyumasan. Persamaan dengan peneliti yaitu penelitian Masri membahas tentang perkembangan dan bentuk pertunjukan tari Lengger yang ada di daerah Banyumas. Perbedaan penelitian Masri dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman adalah tempat penelitian yang berbeda dan narasumber yang berbeda.

Hasil penelitian Indrayuda yang berjudul Fenomena Tari Kontemporer dalam Karya Tari Mahasiswa Sendratasik UNP dan STSI Pandang Panjang, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Nomor 1, Januari 2010. Penelitian Indrayuda memiliki rumusan masalah bagaimana Fenomena Tari Kontemporer

dalam Karya Tari Mahasiswa Sendratasik UNP dan STSI Padang Panjang. Hasil penelitian Indrayuda menunjukkan ada kecenderungan mahasiswa menciptakan karya mereka dalam tugas akhir (TA) dengan model kontemporer, seperti pada pola tarian, tipe tarian, bentuk pertunjukan, dan orientasi tarian. Pertumbuhan gejala ini disebabkan frekuensi yang tinggi dari mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai forum tarian kontemporer dan apresiasi terhadap figure dan karya dosen. Kesimpulan penelitian adalah gejala dan kecenderungan karya kontemporer muncul dalam karya mahasiswa karena 1) pengaruh dosen, 2) pengaruh forum tarian, 3) pengaruh karya tari artis-artis Sumatera, dan 4) kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa. Dari penelitian ini sangat disarankan agar ada pedoman yang benar dari dosen Sendratasik FBSS UNP dan STSI Padang Panjang agar memperhatikan dasar-dasar pembelajaran tari sehingga ada keseimbangan pembelajaran tari dalam dunia akademis. Persamaan membahas tentang kontemporer yang Penelitian Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman memiliki unsur kontemporer dalam karyanya. Perbedaan penelitian Indrayuda dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang kajian literatur pengaruh perubahan sains, sosial budaya terhadap genre kontemporer.

Hasil penelitian Wulandari yang berjudul Kreativitas Otniel dalam Karya Tari Lengger Laut 2018. Penelitian Wulandari memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk sajian Tari Lengger Laut dan kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan Tari Lengger Laut. Hasil penelitian Wulandari membahas tentang keinginan Otniel untuk mengembangkan tari Lengger Lanang yang ada di daerah Banyumas yang saat ini kedudukannya digantikan oleh penari wanita. Otniel

mencoba menggarap kembali cerita tentang lengger lanang dengan garapan baru yaitu Lengger Laut yang terinspirasi dari lengger lanang Dariah yang ditinggal di Banyumas. Kreativitas Otniel Tasman dalam menciptakan Tari Lengger Laut yang dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai seorang penari dan koreografer. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah objek kajian yang sama yaitu Tari Lengger Laut dan koreografer yang sama yaitu Otniel Tasman.

Hasil penelitian Mukhlas Alkaf yang berjudul Tari sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali, Jurnal Komunitas Volume. 4 Nomor. 2, September 2012. Penelitian Alkaf memilikir rumusan masalah Bagaimana tari sebagai kebudayaan, keberadaan tari merupakan gejala yang sangat umum ditemukan dalam berbagai komunitas masyarakat. Membahas tentang keberadaan berbagai ragam tari pada berbagai lapisan masyarakat, sesungguhnya merupakan suatu bentuk penting kebudayaan sekaligus sosial. Eksistensi tari sebagai kebudayaan di daerah boyolali bahwa eksistensi bersentuhan dengan dimensi sosia, budaya, ekonomi bahkan terdapat politik. Perbedaan penelitian Alkaf dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman yaitu membahas tentang objek yang diteliti. Persamaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Alkaf yaitu membahas tentang eksistensi.

Hasil penelitian Nunik Pujiyanti yang berjudul Eksistensi Tari Topeng Ireng sebagai Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung, Jurnal Catharis Volume. 2 Nomor. 1, Juni 2013. Penelitian Pujiyanti memiliki rumusan masalah bagaimana Eksistensi Tari Topeng Ireng sebagai

Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung. Hasil penelitian Pujiyanti membahas tari topeng ireng sebagai pemenuh kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai estetik, eksistensi tari topeng ireng. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu tari topeng ireng dan nilai estetik tari topeng ireng yang terbentuk dari berbagai elemen koreografi tari, keselarasan dengan system nilai berupa symbol-simbol dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat pendukungnya. Persamaan penelitian Pujiyanti dengan peneliti yaitu objek kajian yang sama membahas tentang eksistensi, bentuk pertunjukan dan stuktur pertunjukan yang dilakukan oleh paguyuban. Perbedaan skripsi peneliti dengan penelitian Pujiyanti yaitu objek yang di teliti berbeda dan daerah yang diteliti juga berbeda.

Hasil penelitian Mega Yustika yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Temanggung Lampung, Jurnal Seni Tari Volume. 6 Nomor. 1, Juli 2017. Penelitian Yustika memiliki rumusan masalah bagaimana bentuk penyajian tari bedana yang bernapaskan ajaran agama islam. Hasil penelitian ini mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus meliputi gerak, tema, iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Tari Bedana diiringi dengan alat musik seperti rebana, ketipung, gambus dan gong dan diiringan syair Bedana dan Penayuhan. Tema dari Tari Bedana ini adalah pergaulan yaitu Tari Bedana ini tidak diperbolehkan bersentuhan dengan pasangannya karena bukan muhrim. Perbedaan penelitian Yustika dengan

penelitian peneliti yaitu objek yang diteliti dan tempat yang diteliti. Persamaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Yustika yaitu objek kajian bentuk pertunjukan.

Hasil penelitian Nina Wulansari yang berjudul Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi Volume. 4 Nomor. 2 2015. Penelitian Wulansari memiliki rumusan masalah bagaimana eksistensi kesenian tayub di daerah ngawi yang sering dipentaskan di acara hajatan-hajatan. Hasil penelitian Wulansari menunjukkan bahwa eksistensi Tayub Manunggal Laras tercermin dari kemampuan Tayub tersebut menjaga keutuhan dan kualitas pertunjukan sehingga masyarakat di Kabupaten Ngawidan sekitarnya memiliki keinginan yang tinggi untuk mengundang Tayub Manunggal Laras pentas pada acara yang diselenggarakan. Eksistensi Tayub Manunggal Laras dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kemampuan pemain karawitan, *ledhek* atau penari Tayub, dan *sindhèn* Tayub manunggal Laras. Faktor eksternal yang mendukung eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras yaitu adanya media yang berupa radio. Persamaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Wulansari adalah objek kajian yang sama yaitu eksistensi. Perbedaan penelitian Wulansari dengan penelitian peneliti yaitu objek yang diteliti merupakan kesenian tayub dengan kesenian lengger.

Hasil penelitian Novi Eka Nurhayani yang berjudul Bentuk dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus, Volume. 7 Nomor. 1, Juli 2018. Penelitian Novi memiliki rumusan masalah bagaimana bentuk dan fungsi tari

jenang desa Kaliputu kabupaten Kudus. Hasil penelitian bentuk Tari Jenang terdiri atas tiga tahapan, yakni awal, inti, dan akhir. Tanda masuk dimulai dari musik awalan yang mengiringi tari dengan jalan step. Inti dari Tari Jenang ditandai dengan ragam gerak kreasi dan ragam gerak mengepak/membungkus jenang. Penutup gerak Tari Jenang ditandai dengan ragam gerak sembah akhir dan berjalan meninggalkan panggung. Elemen dasar tari terdiri atas gerak, ruang, dan waktu. Elemen pendukung tari terdiri atas penari, tata busana, tata rias, musik, dan properti. Selain bentuk, Tari Jenang juga memiliki fungsi atau kegunaan yaitu sebagai hiburan. Persamaan penelitian Novi dengan penelitian peneliti yaitu objek kajian yang dibahas bentuk dan fungsi pertunjukan. Perbedaan penelitian Novi dengan penelitian peneliti yaitu pada objek yang diteliti dan daerah yang diteliti.

Hasil penelitian Rosdiana Wati yang berjudul Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing, Volume. 7 Nomor. 1, Juli 2018. Penelitian Wati memiliki rumusan masalah bagaimana eksistensi tari ronggeng bugis yang sudah diakui oleh warga daerah Cirebon. Hasil penelitian Wati menunjukkan bahwa tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing masih eksis dan dikenal oleh masyarakat Cirebon. dengan pembuktian adanya pementasan tari Ronggeng Bugis sampai 2017 ini. Serta adanya kerjasama dengan instansi pemerintahan seperti dinas kebudayaan dan sekolah, dengan tujuan melestarikan kebudayaan Cirebon dan sebagai sarana pendidikan. Persamaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Wati adalah objek yang diteliti. Persamaan penelitian Wati dengan peneliti adalah objek kajian yang sama eksistensi.

Hasil penelitian Ayu Wulandari dengan judul Perkembangan Kesenian Jaran Jenggo Aswo Kaloko Joyo Generasi ke-6 sampai Generasi ke-7 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Volume. 7 Nomor. 1, Juli 2018. Penelitian Wulandari memiliki rumusan masalah bagaimana perkembangan dari generasi ke-6 sampai generasi ke-7 akibat perubahan sosial yang terjadi karena tuntutan aspek pola pikir modern, pendidikan, dan ekonomi. mengkaji pengaruh perkembangan masyarakat kepada seniman dalam menciptakan bentuk Kesenian Jaran Jenggo agar terlihat lebih menarik. Perubahan sosial, membuat Kesenian Jaran Jenggo akhirnya mulai bangkit dengan inovasi bentuk seperti gerak, iringan, kostum dan rias, bahkan penambahan tahapan yaitu berupa tahap pamitan yang diawali pada Generasi ke-6 hingga menjadi bentuk baru dan dilanjutkan serta dikembangkan kembali hingga saat ini memasuki Generasi ke-7. Kesenian Jaran Jenggo Aswo Kaloko Joyo telah menemukan tingkat pemikiran yang cukup matang dalam menghadapi tantangan perubahan, dengan adanya perkembangan membuat Kesenian Jaran Jenggo tetap harus selalu meningkatkan mutu dan kualitas bentuk kesenian yang mereka miliki. Penelitian Wulandari dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman objek kajian yang sama yaitu eksistensi dan perkembangan. Perbedaan penelitian Wulandari dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman yaitu pada objek yang diteliti dan daerah yang diteliti.

Hasil penelitian Nur Alifah Keberadaan Kesenian Calengsai (Calung Lengger Barongsai) Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Volume. 7 Nomor. 3 2018. Penelitian Alifah memiliki rumusan masalah bagaimana

Keberadaan Kesenian Calengsai (Calung Lengger Barongsai) Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian Alifah adalah sebagai berikut:

- 1) sejarah kesenian Calengsai berawal dari permintaan Bupati Banyumas untuk meningkatkan nilai jual kesenian lengger Banyumasan,
- 2) fungsi kesenian Calengsai yaitu sebagai hiburan atau tontonan, dan sebagai pendidikan,
- 3) bentuk penyajian kesenian Calengsai meliputi:
 - a) gerak khas Banyumasan yang dikolaborasikan dengan atraksi Barongsai,
 - b) musik gending Ricik-ricik Banyumasan, Gunung Sari Kalibagoran, dan Renggong Lor,
 - c) tata rias putri cantik dan tata rias putra gagah,
 - d) tata busana meliputi: mekak, jarik, sanggul, kalung kace, sampur, giwang, gelang, kalung, menthul, sirkam, baju rompi, celana $\frac{3}{4}$, sabuk cinde, iket, binggel, dan slepe,
 - e) tata cahaya menggunakan lampu general pada saat malam hari dan sinar matahari pada saat siang hari,
 - f) tempat pementasan di lapangan terbuka.

Kesenian Calengsai saat ini jarang dipertunjukan karena beberapa faktor, di antaranya faktor regenerasi penari lengger cina yang sulit dan adanya produk kesenian baru yang diciptakan. Persamaan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman dengan penelitian Alifah objek kajian dan objek penelitian yang sama yaitu eksistensi atau keberadaan dan lengger. Perbedaan penelitian Alifah dengan Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman yaitu objek penelitian daerah yang berbeda dan objek narasumber yang diteliti berbeda.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata latin *exsistere*, dari *ex* keluar : *sitere* = membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada, eksistensi berbeda dengan pengertian esensi. Jika esensi lebih menekankan ‘apanya’ sesuatu sedangkan eksistensi menekankan ‘apanya’ sesuatu yang sempurna. Dengan kesempurnaan ini sesuatu menjadi sesuatu eksisten (Save M. Dagun, 1990:19). Menurut Durkheim dalam Deva Marsiana (2018:10) arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Menurut Kierkegaard dalam Rosdianawati (2018: 73) “eksistensi” dalam filsafat eksistensialis memiliki arti sebagai suatu kepedulian terhadap eksistensi manusia.

Eksistensi suatu bentuk pertunjukan tari merupakan kebanggaan tersendiri bagi para seniman apabila tarian yang dipertunjukkan mendapat dukungan positif dari penikmatnya, sehingga tarian tersebut dapat diterima masyarakat secara luas dari berbagai kalangan. Pada kenyataannya tidak semua bentuk eksistensi pada suatu kesenian dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Terlebih dalam bidang tari yang berkembang dimasa post modern seperti sekarang ini semakin memposisikan pertunjukan tari sebagai salah satu sarana hiburan para lelaki yang menjadikan daya tarik perempuan untuk kesenangan melihat (Siswantari, 2013: 1).

Eksistensi dapat disimpulkan bahwa keberadaan suatu karya yang menjadi kebanggaan bagi para seniman atau pencipta apabila suatu karyanya sangat didukung serta diterima di masyarakat dan penikmatnya. Suatu karya yang diakui dari terciptanya suatu karya hingga pada zaman yang modernisasi yang sekarang sedang di alami oleh masyarakat pada umumnya, karya dapat dikatakan eksis jika keberadaanya melewati perubahan sosial dari zaman ke zaman dan memiliki fungsi seni yang bermakna bagi para penikmat suatu karya seni. Eksistensi juga dapat diartikan keberadaan sesuatu, eksistensi lengger dari dahulu sampai pada masa sekarang masih eksis dan masih diakui keberadaanya. Berdasarkan teori di atas, eksistensi menyangkut beberapa aspek yaitu: perkembangan, bentuk pertunjukan dan fungsi pertunjukan, sebagai berikut:

2.2.1.1 Perkembangan

Menurut Paranti dalam Ayu Wulandari (2018: 15) perkembangan seni yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas, perkembangan kualitas dapat dilihat dari bentuk penyajiannya yang semakin menarik mengikuti kebutuhan dan selera masyarakat. Perkembangan kuantitas dilihat dari peningkatan frekuensi penyajian, penambahan jumlah pelaku, dan meluasnya persebaran pengenalan kesenian. Menurut Hasan Bisri (2007: 2) perkembangan yang terjadi adakalanya merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan, dan adakalanya pula dicapai dengan kala transformasi, cenderung merubah sebagian, atau sama sekali merubah dari bentuk-bentuk yang dahulu, disesuaikan dengan bentuk sekarang, meskipun masih sering menggunakan tema yang sama. Pada era sekarang ini sudah banyak perubahan dan sudah menjadi

zaman yang modern karena adanya teknologi-teknologi yang canggih dan masyarakatpun sudah banyak yang cenderung kritis terhadap perkembangan zaman. Soerjono Soekamto dalam Bela Andrea Permatasari (2014) berpendapat bahwa modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Modernisasi telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat, begitu pula yang terjadi pada masyarakat Banyumas, kehidupan masyarakat telah mengikuti perkembangan jaman sesuai konteks masa sekarang. Sesuatu yang terus menerus berubah, tidak mengherankan bahwa manusia modern dirundung krisis identitas yang bersifat permanen, yaitu suatu kondisi yang mengakibatkan kegelisahan yang luar biasa. Dalam hidup ini identitas tidak hanya berorientasi ke masa lalu yang bersifat warisan budaya saja, melainkan juga ke masa mendatang.

Menurut Sumaryono (2011: 22-24) Proses perkembangan pada hakekatnya adalah terjadinya perubahan sesuai tingkatan dan kondisi sosial yang mempengaruhinya. Pada dasarnya perkembangan dan perubahan kebudayaan bersifat evolutif. Proses perubahan tersebut dalam ilmu antropologi dikenal dengan beberapa istilah yaitu: Difusi adalah proses persebaran kebudayaan-kebudayaan secara geografis yang diakibatkan oleh perpindahan manusia-manusianya. Adapun Teori difusi menurut Lono Simatupang (2013: 22) difusi adalah mengasumsikan adanya pusat-pusat kebudayaan tertentu di bumi ini, yang kemudian menyebar ke berbagai penjuru. Akulturasi adalah suatu proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh suatu warga masyarakat, yang kemudian lambat laun kebudayaan asing tersebut terolah kedalam kebudayaan asli. Asimilasi adalah bertemunya orang-orang dengan berbagai latar belakang yang

berbeda bergaul dan beraktifitas bersama yang lambat laun masing-masing corak kebudayaan berubah wujudnya dan menghasilkan suatu kebudayaan campuran. Inovasi adalah proses yang mulai digunakannya aturan-aturan baru.

Perkembangan dapat disimpulkan bahwa suatu aspek yang secara berkala mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan tetap mengutamakan segi kualitas dan kuantitas sebagai wujud perubahan dari bentuk lama ke bentuk yang baru. Perkembangan tari Lengger Laut dari terciptanya sampai saat ini yaitu mengutamakan kualitas dan kuantitas dari segi bentuk pertunjukannya mulai dari gerak, pelaku, iringan, tata rias dan busana dan lain sebagainya.

2.2.2 Bentuk Pertunjukan

Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di area tertutup akan mempunyai arti tertentu. Titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan titik akan membentuk garis. Beberapa garis bersama akan membentuk bidang. Beberapa bidang bersama akan membentuk ruang. Titik, garis bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar dalam seni rupa (Djelantik, 2004: 18). Bentuk adalah kecenderungan kreatif yang dipengaruhi oleh hukum-hukum. Setiap karya seni agar mengandung makna dan dapat meyakinkan pengamatnya, harus tumbuh dari pengalaman batin penciptanya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide. Macam bentuk kesenian yaitu, bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniah yang kemudian tampil sebagai isi tarian. Bentuk luar yang merupakan

hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati (Murgiyanto, 1992: 35-36).

Bentuk adalah beberapa unsur atau komponen yang bersifat fisik, saling mengangkat dan terintegasi dalam suatu kesatuan. Sebagai bentuk seni yang dipertunjukkan atau ditontonkan masyarakat, tari dapat dipahami sebagai bentuk yang memiliki unsur-unsur atau komponen-komponen dasar yang secara visual dapat ditangkap dengan indera manusia. Kehadiran tari tidak sekedar sebagai bentuk hiburan belaka, melainkan juga membawa pesan makna yang terkandung didalamnya yang dapat berupa nilai-nilai moral spiritual (Maryono, 2015: 24). Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan unsur yang secara visual dapat dirasakan oleh batin penikmat pertunjukan di setiap isi tarinya, dan setiap pelaksanaan pertunjukan memiliki bentuk yang terdapat komponen yang bisa diamati.

Penyajian suatu tarian sering kali kita temui pasti selalu ada tempat penyajian, iringan, tema, tata rias dan busana, tata lampu dan tata suara. Penyajian dapat diartikan sebagai proses pementasan pada suatu acara tertentu yang sudah terstruktur dan saling berkesinambungan antara aspek-aspek yang berkaitan. Syarat minimal sebuah pertunjukan adalah harus ada objek yang dipertunjukkan (karya tari), pencipta/pelaku pertunjukan, dan penikmat/penonton pertunjukan. Tari sebagai seni pertunjukan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistic, sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya (Jazuli, 2016: 38-39). Pementasan suatu tarian yang sudah di rencanakan dengan matang akan membuat sajian tarian tersebut sukses dan

berjalan dengan lancar. Disetiap penyajian atau pertunjukan pasti terdapat unsur-unsur pendukung sajian atau pertunjukan tari agar semua berjalan terstruktur dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan merupakan aspek-aspek dalam suatu karya yang terstruktur dan saling berkesinambungan yang bisa diamati serta dinikmati oleh para penikmat dan penontonnya. Aspek-aspek yang dimiliki dalam suatu karya membuat karya tersebut dapat dinikmati secara estetis oleh para penikmatnya bukan hanya sesama seniman saja tetapi orang-orang yang belum mengerti tentang tari dapat memperoleh pengalaman estetis yang disampaikan dalam suatu karya.

2.2.2.1 Unsur Pendukung Tari

Bentuk pertunjukan memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur yang mendukung pertunjukan itu berlangsung. Unsur-unsur pendukung atau pelengkap sajian tari adalah iringan (musik), tema, tata busana (kostum), tata rias, tempat (pentas atau panggung), tata lampu atau sinar, dan tata suara (Jazuli 1994: 9-27).

1) Gerak

Tari adalah bergerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting menurut La Meri dalam Soedarsono (1986: 88). Sebagai substansi dasar, “gerak” merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan, sehingga orang cenderung untuk menerima “gerak” begitu saja tanpa mempertanyakan keberadaannya menurut Hadi (2011: 10). Sehubungan dengan teori gerak menurut Maryono (2015: 54) salah satu cara untuk mengekspresikan maksud seseorang yang dirasa tepat dan efektif

adalah dengan bahasa gerak atau gerak tubuh. Setiap gerak dalam tari mengalami stilisasi sehingga bentuknya secara artistik memiliki daya pikat dan memberikesan terhadap penonton.

Menurut Hartono (2017: 27) gerak adalah pertanda kehidupan, aksi dan reaksi pertama dan terakhir manusia dilakukan dalam bentuk gerak. Perasaan puas, kecewa, takut, dan sakit selalu dialami melalui perubahan-perubahan yang halus maupun yang kasar dari tubuh kita. Gerak tari sebagai gerak yang indah untuk mewujudkan pengalaman-pengalaman tidak hanya untuk dinikmati sendiri untuk dimengerti dan dihayati orang lain menurut Hartono (2017: 33). Teori tersebut berhubungan dengan teori gerak menurut Jazuli (2016: 41) gerak adalah pertanda kehidupan. Manusia sejak terbit matahari hingga larut malam sebelum tidur selalu melakukan gerak. Demikian juga reaksi awal dan akhir manusia terhadap hidup, situasi, dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Gerak tari muncul karena adanya tenaga yang menggerakkan, dan tubuh manusia sebagai alat (instrument) untuk bergerak.

Dapat disimpulkan bahwa gerak adalah elemen yang paling penting dalam tari untuk mengekspresikan maksud seseorang melalui media tubuh manusia yang digunakan sehari-hari sebagai pertanda kehidupan. Manusia selalu bergerak dengan tubuh mereka agar dapat hidup, begitu pula suatu tarian harus bergerak agar tarian tersebut terlihat lebih hidup.

2) Pelaku/Penari

Penari adalah seorang seniman yang kedudukannya dalam seni pertunjukan tari sebagai penyaji. Kehadiran penari dalam pertunjukan tari

merupakan bagian pokok yaitu sebagai sumber ekspresi jiwa sekaligus bertindak sebagai media ekspresi atau media penyampai. Kualitas penari hanya akan tercapai bila penari mampu mneghayati dan mengekspresikan sesuatu dengan perannya secara totalitas jiwa. Berhasil tidaknya dalam pertunjukan tari sangat ditentukan peran seorang penari. Indikasinya semakin berkualitas penarinya, pesan yang dikehendaki korografer akan mudah ditangkap dan diterima penonton menurut Maryono(2015: 56-58).

Sebuah tari hanya bisa mewujud, tampak, dan terlihat bila disajikan atau ditampilkan oleh pelaku tari atau biasa disebut “penari”. Seorang penari yang baik dan berkualitas (kompeten) bila mampu memperagakan, membawakan, mengekspresikan sesuai dengan maksud dan tujuan dari tari itu sendiri menurut Jazuli (2016: 36). Pemilihan penari dalam pertunjukan didasarkan pada kemampuannya dalam menari sesuai dengan koreografi yang telah dibuat oleh paguyuban menurut Hartono (2017: 56).

Seorang penari menggantungkan tubuhnya sendiri sebagai satu-satunya alat ekspres artinya dengan tubuhnya sendiri ia dapat menghasilkan gerak Sumandiyo Hadi dalam Hadi (2011: 112). Seorang penari harus benar-benar mengenal tubuhnya sendiri harus trampil dapat menguasai tehnik “ketubuhan” yang berkaitan dengan gerak muskularnya, anatomi tubuh dalam hubungannya dengan kekuatan, stamina, elastisitas, serta pernafasan. Pengetahuan akan bentuk dan gerak tidak ada gunanya sama sekali bila ia sendiri tidak mampu menguasai ketubuhannya sebagai alat ekspresi yang sangat vital menurut Sumandiyo Hadi (2011: 112-113).

Peneliti menyimpulkan penari atau pelaku yaitu seseorang yang sangat berpengaruh dalam pertunjukan seni tari. Seorang penari harus mengutamakan ketubuhannya sebagai alat ekspresi untuk menyampaikan apa yang dimaksudkan tarian tersebut. seorang penari yang berkualitas harus trampil menguasai ketubuhannya sendiri agar dapat menyampaikan maksud dari korografer kepada penonton tercapai dan dimengerti penontonnya.

3) Iringan atau musik

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Semula manusia menggunakan suaranya dengan teriakan, jeritan dan tangisan guna mengungkapkan perasaannya, seperti gembira, takut, terharu, marah, dan sebagainya.

Keberadaan musik di dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme, dan dramatik. Melodi didasari oleh nada, pengertiannya adalah alur nada atau rangkaian nada-nada. Ritme adalah degupan dari musik yang sering ditandai oleh aksent atau tekanan yang diulang-ulang secara teratur. Dramatik yaitu suara-suara yang dapat memberikan suasana-suasana tertentu.

Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Dalam perkembangan musik sebagai pengiring tari telah banyak kita jumpai suatu iringan tari yang disusun secara khusus. Artinya meskipun fungsi musik hanya

untuk mengiringi tetapi juga harus bisa memberikan dinamika atau membantu memberi daya hidup tarinya. (2) Sebagai pemberi suasana dalam fungsi ini musik sangat cocok dipergunakan untuk dramatari, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk yang bukan dramatari. Sebab di dalam dramatari banyak terdapat pembagian adegan-adegan atau babak-babak pada alur cerita yang akan dipertunjukkan untuk menghadirkan suasana-suasana tertentu. (3) Sebagai ilustrasi atau pengantar tari. Pengertiannya adalah tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tari.

Bentuk iringan tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk internal dan bentuk eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang berasal atau bersumber dari diri penarinya, seperti tarikan nafas, suara-suara penari, efek dari gerakan-gerakan penari berupa tepukan tangan dan hentakan kaki, dapat pula bunyi-bunyi yang ditimbulkan dari busana dan perlengkapan yang dikenakan oleh para penari. Sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang bersumber dari luar diri penari. Misalnya berupa nyanyian, puisi, suara-suara, instrumen gamelan, orkestra musik, perkusi, dan sebagainya.

4) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Tema tari juga dapat diambil dari pengalaman hidup, musik, drama, legenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara agama, dongeng, cerita rakyat, kondisi sosial, khayalan, suasana hati dan kesan-kesan (Murgiyanto, 1992: 43). Setiap karya seni selalu

mengandung observasi dasar tentang, kehidupan, baik berupa aktivitas manusia, binatang maupun keadaan alam lingkungan. Semua unsur karya seni itu, tema merupakan hal yang paling sulit ditemukan karena berakar dari penyajian hal-hal yang khusus dalam karya tersebut. Sumber tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan dan kita rasakan. Dasarnya sumber tema tidak terlepas dari faktor, yaitu Tuhan, manusia dan alam lingkungannya. Tema bisa diambilkan dari ritual masyarakat umum, telah diolah secara imajinatif, kreatif, dan inovatif mengandung rekayasa teknologi yang dimungkinkan bersinggungan dengan informasi dan teknologi.

Tema dalam tari merupakan makna inti yang diekspresikan lewat problematika figur atau tokoh yang didukung peran-peran yang berkompeten dalam sebuah pertunjukan. Prinsip dasarnya tema dalam tari berorientasi pada nilai-nilai kehidupan yang spriritnya memiliki sifat keteladanan sehingga keberadaanya menjadi sangat berharga dan bermakna bagi kehidupan manusia (Maryono, 2015: 52). Tema merupakan unsur yang penting dalam sajian tari, karena tema adalah sebuah nyawa dalam suatu tari. Jika tarian tidak mempunyai tema, maka tarian tersebut tidak memiliki arti/pesan untuk penonton, sehingga suatu tarian akan dikatakan tidak berhasil dalam pertunjukannya.

5) Tata Rias dan Busana

Pakaian yang dipakai oleh penari semula adalah pakaian sehari-hari, namun dalam perkembangannya, pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tarinya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan

hanya sekadar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari.

Tata rias pada dasarnya diperlukan untuk memberikan tekanan atau aksentuasi bentuk dan garis-garis muka sesuai tuntunan karakter tarian. Oleh karena itu, dibawah lampu pentas ekspresi penari dapat lebih diamati dari tempat duduk penonton. Rias bagi seorang penari senantiasa menjadi perhatian yang sangat penting. Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperankan, untuk memperkuat ekspresi, dan menambah daya tarik atau kecantikan dalam penampilannya. Rias merupakan hal yang sangat peka dihadapan penonton, karena biasanya penonton tari pertama-tama akan melihat wajah penarinya, baik untuk mengetahui siapa tokoh yang diperankan maupun siapa orang yang memerankan atau menarikan. Tata rias banyak mengalami kemajuan baik ditinjau dari bahannya, desainnya, cara-cara yang lebih efektif dan peralatan yang lebih canggih. Agar tata rias tari tetap konsisten terhadap kaidah-kaidah yang diperlukan dalam pertunjukan tari, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip penataan rias tari antara lain: (1) Rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh/peran, (2) kerapian dan kebersihan rias perlu diperhatikan, (3) jelas garis-garis yang dikehendaki, (4) ketepatan desain rias.

6) Tempat Pertunjukan

Suatu pertunjukan apapun bentuknya akan selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Pemanggungan merupakan istilah yang berasal dari luar negara kita, tetapi istilah tersebut nampaknya telah memasyarakatkan pada masa penjajahan belanda.

Pemanggungan dipergunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang dipergelarkan atau diangkat ke atas pentas guna dipertontonkan. Bentuk pemanggungan atau sering disebut bentuk-bentuk pentas ada bermacam-macam yaitu, bentuk proscenium yakni penonton hanya dapat melihat dari sisi depan saja, bentuk tapal kuda yaitu pentas yang bentuknya menyerupai tapal kuda, para penonton bisa melihat dari tiga sisi yaitu sisi depan, samping kiri, dan samping kanan. bentuk pendapa yaitu para penontonnya seperti halnya bentuk tapal kuda, perbedaannya adalah pendapa bangunnya lebih ditinggikan daripada pentas tapal kuda (sama rata dengan tanah).

7) Tata Lampu dan Suara

Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah bila gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu dan tata suara. Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan. Sesungguhnya penataan lampu/sinar bukanlah sekedar sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatis memberikan daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian pula dalam pengaturan suara yang semula hanya menggunakan kentongan untuk mengundang penonton, kemudian muncul alat pengeras suara baik dari baterai maupun listrik. Pada dasarnya semua alat tersebut berfungsi untuk membantu pertunjukan tari.

2.2.3 Fungsi Tari

Menurut Soedarsono dalam Iva Ratna Sari (2015: 22-23) menyatakan bahwa ada 2 fungsi dari seni pertunjukan, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dari seni pertunjukan dibagi menjadi dua yaitu sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan tak kasat mata, sebagai sarana hiburan pribadi yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan dirinya dalam pertunjukan dan presentasi estetis pertunjukan yang disajikan kepada penonton. Adapun fungsi sekunder antara lain: 1) sebagai pengikat solidaritas, 2) sebagai pembangkit rasa solidaritas, 3) sebagai media komunikasi, 4) sebagai perangsang produktivitas.

Tari mempunyai dua sifat yang mendasar yaitu, individual dan sosial. Sifat individual karena tari merupakan ekspresi jiwa yang berasal dari individu. Sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh keadaan dan mengacu pada kepentingannya lingkungannya, sehingga tari dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi guna menyampaikan ekspresi jiwa kepada orang lain. Menurut Jazuli (1994: 42-61) Fungsi tari di kehidupan manusia diantaranya:

2.2.3.1 Tari sebagai Hiburan

Tari sebagai hiburan menurut Soedarsono dalam Iva Ratna Sari (2015: 22) sebagai sarana hiburan pribadi yang penikmatnya adalah pribadi-pribadi yang melibatkan dirinya dalam pertunjukan dan presentasi estetis pertunjukan yang disajikan kepada penonton. Tari sebagai hiburan dapat diidentikan atau dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan atau *slow*. Bagi pelakunya (penari) mungkin hanya untuk menyalurkan hobi, kesenangan, mengembangkan

ketrampilan, atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (*komersial*). Misalnya untuk pelengkap suatu pesta atau perayaan-perayaan hari besar atau ulang . Adapun yang tergolong tarian hiburan tentu saja yang erat dengan tujuan hiburan itu sendiri. Kesenian lengger yang berada di kabupaten Banyumas memiliki fungsi sebagai hiburan, lengger merupakan tari kerakyatan yang dipertontokan dalam acara pernikahan, khitanan, wayangan dan lain sebagainya. Lengger yang sangat dikenal masyarakat ini diminati oleh seluruh golongan dari anak kecil sampai dewasa.

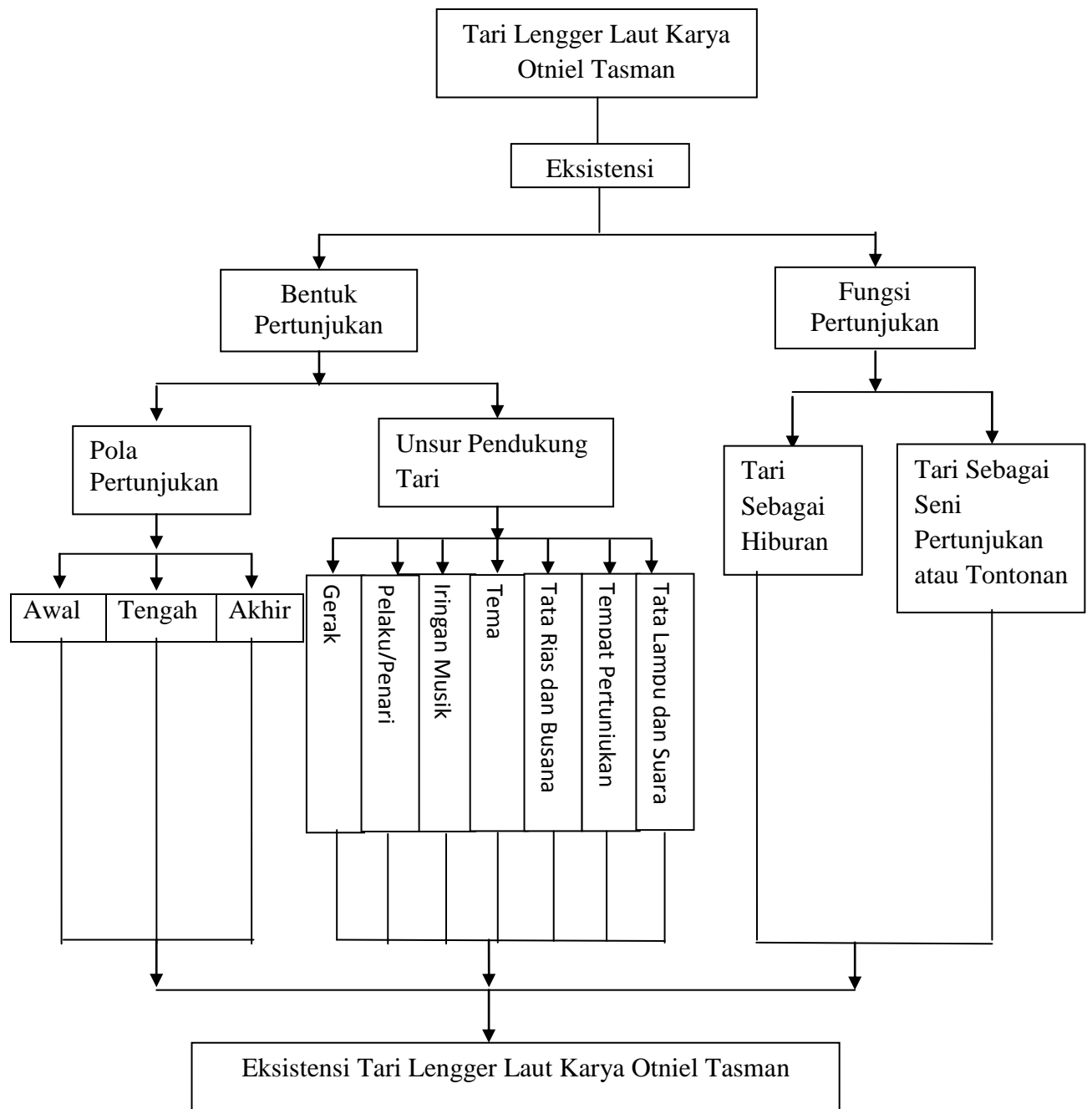
2.2.3.2 Tari sebagai Seni Pertunjukan atau Tontonan

Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Tari sebagai seni pertunjukan mempunyai pengamatan yang lebih serius daripada sekadar untuk hiburan. Untuk itu tari tergolong seni pertunjukan/tontonan dinamakan *performance* atau *concert*, karena pertunjukan tariannya lebih mengutamakan bobot nilai seni daripada tujuan lainnya. Menurut Jazuli (2016: 49) tari sebagai seni pertunjukan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya. Berdasarkan teori tersebut seni sebagai tontonan yaitu suatu pertunjukan yang selalu mementingkan penampilan dan harus memiliki kualitas dalam sajian pertunjukan, sehingga penonton dalam mengamati dan mencermati maksud dalam pertunjukan tari tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman, yaitu tari Lengger Laut dapat ditinjau dari eksistensi, eksistensi ditinjau dari bentuk pertunjukan dan fungsi pertunjukan. Eksistensi dapat ditinjau dari bentuk pertunjukan dalam tari dibagi menjadi 2 yaitu 1) pola pertunjukan, 2) unsur pendukung tari. Pola pertunjukan dalam tari terdapat 3 aspek yaitu; awal, tengah dan akhir, sedangkan unsur pendukung pertunjukan tari terdapat beberapa unsur yaitu ada 7 antara lain, 1) gerak, 2) pelaku/penari, 3) Iringan musik, 4) tema, 5) tata rias dan busana, 6) tempat pertunjukan, 7) tata lampu dan suara.

Eksistensi ditinjau dari fungsi pertunjukan dibagi menjadi 2 yaitu: 1) tari sebagai hiburan, 2) tari sebagai seni pertunjukan atau tontonan. Menurut kerangka berfikir tersebut peneliti akan mendapatkan hasil penelitian tentang Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman, dengan mengetahui eksistensi yang dilihat dari bentuk pertunjukan dan fungsi pertunjukan dalam Tari Lengger Laut, bagan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Oleh Umi Dwi, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Deskriptif Kualitatif

Penelitian yang sudah dilakukan peneliti menggunakan pendekatan secara intensif agar dapat mengetahui secara rinci dari Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman ini yaitu dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang gambarnya jelas mengenai obyek yang diteliti dan kemudian dideskripsikan menurut Sugiyono dalam Wahyuningsih (2015: 25-26).

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data- data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh. Dasar penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada orientasi teoretis, artinya lebih berorientasi untuk mengembangkan atau membangun teori sebagai suatu cara memandang dunia. Perbedaan istilah lain tersebut karena ada kecenderungan peneliti untuk menekankan pandangan tentang apa yang dianggapnya paling penting, jika bukan klaim pembenaran, kemudian memilih asas tertentu untuk membedakan dengan asas yang lain. Perbedaan istilah itu juga berkaitan dengan bidang ilmu menggunakannya Misalnya: istilah penelitian naturalistik lazim digunakan oleh bidang sosiologi, etnografi oleh bidang antropologi, dan studi

kasus oleh bidang psikologi, (Jazuli, 2001: 18). Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian peneliti mendapatkan data deskripsi bentuk pertunjukan, eksistensi dan fungsi pertunjukan tari Lengger Laut Karya Otniel tasman.

3.2 Pendekatan Etik Dan Emik

Menurut Lono Simatupang (2013: 94-95) pendekatan etik dan emik istilah yang dipinjam dari peristilahan dalam linguistic: emik menunjuk pada satuan terkecil dalam bahasa yang memiliki makna sebagaimana dimngerti oleh penutur bahasa tersebut, sehingga emik cenderung tidak universal, spesifik,. Etik adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna yang ditentukan oleh pihak luar dan bersifat universal, general. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Davis Kaplan dan Robert A. Manners menjelaskan tentang penelitian dalam dua pendekatan, yaitu emik dan etik. Pendekatan emik adalah suatu deskripsi berdasarkan prespekti/konsepsi budaya sebagaimana ada dan dipahami oleh anggota masyarakat. Adapun pendekatan etik adalah suatu deskripsi atau dasar konsepsi-konsepsi budaya didalam teori antropologi dilakukan peneliti dalam mengkaji suatu kebudayaan.

Menurut Endraswaea dalam Puspita (2018: 45) ciri-ciri pendekatan etik ada beberapa yaitu: 1) Peneliti budaya akan mempelajari perilaku manusia dari luar kebudayaan objek penelitiannya, 2) Peneliti mengkaji lebih dari satu kebudayaan dan membandingkan, 3) Struktur kebudayaan ditentukan oleh peneliti, dengan membangun konseptual, 5) Kriteria kebudayaan bersifat mutlak, ada generalisasi dan berlaku universal. Pendekatan emik ciri-cirinya yaitu: 1)

Peneliti mempelajari perilaku manusia dari dalam objek penelitiannya, 2) Peneliti hanya mengkaji satu kebudayaan, 3) Struktur dilakukan sesuai dengan kondisi apa yang ada di lapangan, 4) Kriteria kebudayaan bersifat relatif.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan etik yaitu penelitian yang dilakukan dari prespektif peneliti, peneliti menggunakan pendekatan etik dengan cara peneliti harus bisa memahami struktur yang ada dalam penelitian agar dapat mengkaji Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman. Sedangkan pendekatan etik yaitu penelitian yang dilakukan dari prespektif masyarakat, peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat, pelaku/penari, dan para pemain musik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang Tari Lengger Laut.

3.3 Pendekatan Struktur Dan Fungsi

Menurut Anya Perterson Royce dalam F. X Widaryanto (2007: 68-69) struktur memandang tari dari pendekatan bentuk, sedangkan fungsi memandangnya dari pendekatan konteks dan sumbangannya pada konteks tersebut. struktur dan fungsi menggambarkan pandangan yang menghasilkan informasi yang sangat berbeda dengan kegunaan hasil bagi kajian dalam pumpunan tertentu. Kajian struktural tari biasanya berkenaan dengan sesuatu yang menghasilkan “tata bahasa” dari gaya-gaya tari tertentu. Kajian fungsional disisi lain berkaitan dengan penetapan sumbangan tari dalam kehidupan masyarakat atau budaya secara berkesinambungan.

Struktur adalah tata hubungan hirarki dari bagian yang satu dengan yang lainnya menurut Anya Perterson Royce dalam F. X Widaryanto (2007: 70). Kata struktur secara mudah dimengerti sebagai susunan, kerangka atau bangunan.

Pengertian susunan juga bias sifatnya, karena bisa saja merujuk urutan secara alfabetis dari A sampai Z, atau dari angka 1 sampai dengan 15 misalnya, yang lebih tepat disebut urutan. Kerangka adalah semacam frame, bingkai atau penyangga suatu bidang atau bangunan. Sementara bangunan adalah suatu tatanan susun yang membentuk suatu kesatuan, yang tidak terpisahkan antar elemen-elemen di dalamnya. Strukturalisme adalah suatu teori atau pendekatan untuk mengkaji fenomena-fenomena kebudayaan dalam hal tata kehidupan manusia yang saling kait mengkait sehingga menunjukkan suatu tata bangunan dengan segala peran dan fungsinya menurut Sumaryono (2011: 39-40). Metode struktur menurut Saussure tersebut di kembangkan dan digunakan untuk memecahkan fenomena kehidupan manusia, dan karyanya dalam berbagai bidang ilmu, misalnya psikologi, sejarah, sastra, dan kebudayaan serta antropologi menurut Saussure dalam Sumaryono (2011: 40).

Menurut Anya Peterson Royce terjemahan F. X. Widaryanto (2007: 90) fungsi merupakan sesuatu yang terbuka atau tertutup dan sebagai sesuatu yang gamblang ataupun terpendam. Fungsi yang terbuka serta gamblang menunjuk pada penggunaannya yang dikenal dan bergilir oleh anggota-anggota masyarakatnya. Fungsi yang tertutup serta terpendam yang makna serta penggunaannya ditunjukkan dibawah permukaan dan yang diterima sebagai miliknya oleh seorang analis.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktur dan fungsi yaitu tata hubungan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang dikaji mulai dari suatu fungsi yang terbuka sampai tertutup. Pendekatan struktur dan fungsi yang

dilakukan untuk mengetahui apa yang dikaji yaitu Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman mulai dari bentuk pertunjukan, fungsi pertunjukan serta eksistensi tari Lengger Laut tersebut secara menyeluruh mulai dari pementasan didalam negeri sampai pementasan di luar negeri.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1 Jenis data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan dan data dari hasil observasi langsung di lapangan berbentuk catatan dan rekaman hasil wawancara, pengamatan langsung baik dari pelaku seni (penari dan penabuh), budayawan, serta tokoh masyarakat dalam objek penelitian tersebut. Selain itu juga data primer diambil melalui dokumentasi dalam bentuk foto dan rekaman video dari pertunjukan yang sedang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka (*library research*) melalui buku-buku penunjang yang relevan dengan penelitian. Buku-buku tersebut berupa data-data yang terkait dengan tari Bedana dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian dan Fenomena budaya masyarakat setempat (Savitri, 2014: 14-15).

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan hasil wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi secara langsung dengan objek yang diteliti. Data primer penelitian adalah Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman di dapat dari narasumber yang terkait. Diantaranya : koreografer Otniel Tasman, composer musik Yudha Jati Santoso, sekretaris desa Dedi Nugroho.

Sumber data sekunder merupakan sumber data non manusia dimana bersumber bisa terdapat berupa buku, jurnal, media internet, foto ataupun video yang berkenaan dengan penelitian. (Sari, 2015: 29). Data sekunder didapatkan pada saat pementasan pertunjukan yang akan di teliti yaitu berupa foto dan video pertunjukan Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Kedunguter, Jl. Pematangan Rt 02/Rw 01, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kedunguter adalah salah satu desa yang berada di Banyumas yang memiliki kesenian lengger.

Desa Kedunguter adalah salah satu desa yang memiliki seorang koreografer atau seniman yang sudah membawa kesenian lengger Banyumas di dalam negeri maupun diluar negeri yaitu seniman yang bernama Otniel Tasman. Otniel Tasman adalah koreografer muda yang selalu menciptakan tarian perkembangan dari kesenian lengger Banyumasan. Salah satu karya yang diciptakan yaitu Lengger Laut. Mengapa memilih di desa Kedunguter karena disinilah Otniel Tasman tinggal dan memiliki sanggar yang dikelola olehnya, menciptakan karya-karya tari yang berpijak pada kesenian lengger Banyumas.

3.6 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi paling utama dalam melakukan penelitian, objek penelitian dalam skripsi yang dibahas adalah Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman.

3.7 Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang berjudul Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman yaitu eksistensi. Tari Lengger Laut dipentaskan di beberapa acara di dalam negeri maupun luar negeri, pentas yang menarik menjadikan tari Lengger Laut sering dipentaskan berdasarkan penjelasan tersebut subyek penelitian membahas tentang eksistensi, bentuk pertunjukan dan fungsi pertunjukan.

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

3.7.1.1 Observasi

Nasution dalam Sugiono (2016: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang) dapat observasi dengan jelas.

Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan informasi atau data yang dikumpulkan yaitu: Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2018 mencari tahu tentang koreografer karya Tari Lengger Laut tersebut, kemudian mencari sanggar atau tempat tinggal koreografer yang berada di Desa Kedunguter Rt 02/Rw 01, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Setelah mengetahui koreografer dan sanggar atau tempat tinggal koreografer peneliti mendapatkan informasi tentang bentuk pertunjukan Tari Lengger Laut, dan mendapatkan data-data atau dokumen dari koreografer. Setelah mengetahui koreografer, lokasi penelitian dan bentuk pertunjukan Tari Lengger Laut, peneliti

mendapat informasi tentang keberadaan dan perkembangan Karya Tari Lengger Laut.

3.7.1.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik menurut Gunawan dalam Sari (2015: 29). Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung dan beratap muka untuk memperoleh keterangan atau data yang berhubungan dengan informasi mulai dari yang umum sampai khusus tentang Tari Lengger Laut.

Wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan data-data mengenai Karya Tari Lengger Laut tersebut. Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019 di Wisma Seni Taman Budaya Jawa Tengah Jl. Sutami Kota Surakarta kepada koreografer yaitu Otniel Tasman topik wawancara, 1) kapan Tari Lengger Laut diciptakan, 2) apa tema karya Tari Lengger Laut, 3) bagaimana tata rias dan busana Tari Lengger Laut, 4) bagaimana tempat pertunjukan Tari Lengger Laut, 5) bagaimana tata cahaya dalam karya Tari Lengger Laut, 6) bagaimana sejarah diciptakannya Tari Lengger Laut. Wawancara pada tanggal 4 Mei peneliti mendapatkan hasil wawancara yaitu sejarah Tari Lengger Laut, tata rias dan busana Tari Lengger Laut, bentuk pertunjukan Tari Lengger Laut, sejarah diciptakannya Tari Lengger Laut.

Wawancara kedua pada tanggal 24 Juni 2019 di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta Jl. Punk Rock, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta Jawa tengah kepada koreografer Otniel Tasman topik wawancara yaitu 1) berapa penari

yang menarik Tari Lengger Laut, 2) ada berapa adegan dan adegan apa saja yang terdapat pada Tari Lengger Laut, 3) Tari Lengger Laut dipentaskan di setiap acara tertentu atau tidak. Hasil wawancara tanggal 24 Juni peneliti mendapatkan hasil jumlah penari, jumlah adegan, dan pementasan Tari Lengger Laut.

Wawancara ketiga pada tanggal 30 Juni 2019 di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta Jl. Punk Rock, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta Jawa tengah kepada penata music atau komposer Tari Lengger Laut yaitu Yudha Jati Santoso topik wawancara adalah 1) bagaimana Notasi gending musik Tari Lengger Laut, 2) nama-nama alat musik yang dipakai, 3) alat musik calung terbuat dari apa dan cara membunyikannya. Wawancara dengan sinden yaitu Wahyu Candra Prasanti topik wawancara menanyakan cakepan sindenan atau tembang yang terdapat pada musik Tari Lengger Laut. Wawancara pada tanggal 30 Juni mendapatkan hasil wawancara yaitu Notasi gending Tari Lengger Laut, nama-nama alat musik Tari Lengger Laut, suasana musik Tari Lengger Laut dan cakepan sindenan atau tembang pada musik Tari Lengger Laut.

Wawancara keempat pada tanggal 2 Juli 2019 di Balai Desa Kedunguter Jl, Gudang Garam Nomor. 6, Kedunguter, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas kepada sekertaris desa bapak Dedi Nugroho topik wawancaranya adalah 1) profil desa Kedunguter, 2) gambaran umum tentang desa Kedunguter, 3) pendidikan, keagamaan, mata pencaharian, sumber daya manusia, batas wilayah di desa Kedunguter. Wawancara mendapatkan hasil yaitu profil desa Kedunguter, fotoan umum tentang desa Kedunguter, sumberdaya manusia desa Kedunguter.

Wawancara lima pada tanggal 25 Juli 2019 di rumah Otniel Tasman Desa Kedunguter, Jl. Pemotongan Rt 02/Rw 01, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah kepada Otniel Tasman koreografer Tari Lengger Laut topik wawancara yaitu 1) kapan saja pementasan Tari Lengger Laut, 2) Upaya mempertahankan tari lenggger laut, 3) adakah hambatan atau faktor pendukung dalam menciptakan karya Tari Lengger Laut, 4) fungsi pertunjukan Tari Lengger Laut. Hasil wawancara peneliti mendapatkan pementasan tari lengger, upaya mempertahankan Tari Lengger Laut, faktor hambatan yang dialami koreografer dan fungsi Tari Lengger Laut.

3.7.1.3 Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumentas dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiono (2016: 310-313).

Dokumen yang diperoleh peneliti yaitu berupa foto dan video dari peristiwa yang sudah terjadi pada saat Tari Lengger Laut dipentaskan dan dokumen administrasi desa Kedunguter. Peneliti memperoleh dokumen-dokumen tersebut dari koreografer Tari Lengger Laut Otniel Tasman, penari Tari Lengger Laut Ahmad Saroji dan Dedi Nugroho selaku sekertaris desa Kedunguter, dokumen yang dihasilkan yaitu memperoleh letak geografis desa Kedunguter dan sumber daya desa Kedunguter dari bapak Dedi Nugroho selaku sekertaris desa

Kedunguter, adapula foto yang didapatkan dari Otniel Tasman, Ahmad Saroji dan Wulandari. Pada saat penelitian selanjutnya pada tanggal 30 Juni 2019 peneliti mendapatkan Notasi gending dari buku yang dimiliki komposer musik, foto alat musik Tari Lengger Laut diambil oleh peneliti, peneliti mengambil gambar atau foto atas persetujuan dari komposer musik Tari Lengger Laut yaitu Yudha Jati Santoso.

3.8 Analisis Data

Menurut M. Jazuli (2001: 42) ada dua cara analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis data sambil mengumpulkan data dan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantar transkrip wawancara, field notes dan materi lainnya yang berguna bagi peningkatan pemahaman penelitian mengenai subjek penelitian, dan memungkinkan untuk menyampaikan temuannya kepada orang lain.

Menganalisis data penelitian setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, Miles an Huberman dalam Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 233-239) telah menggambarkan tiga aliran utama dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari dua yang pertama, dan telah memberikan kerangka dasar bagi analisis yang dijalankan. 1) Reduksi data adalah struktur atau peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan meyederhanakan data. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif dilaksanakan. 2) Penyajian Data adalah pengertian ini merujuk pada suatu

penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data. 3) Menarik Kesimpulan dan Memutuskan (Verifikasi) sejak proses awal pengumpulan data, penganalisis seni mulai mencari makna karya, dengan mencatat keteraturan, pola-popenjelasan, konfigurasi-konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposi-proposisi yang mungkin muncul. Mengikuti pendapat Miles dan Huberman (1994) dapat dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan, sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

3.9 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa cara antara lain, yaitu teknik Triangulasi teknik inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data. Menurut Sugiono (2016: 372-375:) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.9.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka

pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Peneliti menerima data dari sumber yaitu Otniel Tasman, Ahmad Saroji, Dedi Nugroho, Yudha Jati Santoso dan Wahyu Candra Prasanti dari hasil wawancara mengenai bentuk pertunjukan tari Lengger Laut, pementasan-pementasan tari Lengger Laut dan notasi gendhing, dokumen foto dan video yang diperoleh dari koreografer Otniel Tasman dan Ahmad Saroji selaku penari.

3.9.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Hasil penelitian mendapatkan dari hasil wawancara dengan Otniel Tasmab di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi tari Lengger Laut sebagai contoh yaitu: wawancara bentuk pertunjukan mulai dari elemen-elemen bentuk pertunjukan, fungsi pertunjukan dan eksistensi pertunjukan tari Lengger Laut dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

3.9.3 Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang atau situasi yang berbeda. Hasil penelitian eksistensi dilihat dari pementasan dari waktu ke waktu di cek dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti dari koreografer, penari, dan pemusik. Bentuk pertunjukan tari Lengger Laut dan fungsi pertunjukan tari Lengger Laut dilihat dari diciptakannya sampai saat ini di cek dengan hasil dokumentasi yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Kabupaten Banyumas

Perspektif umum dari Desa Kedunguter adalah desa yang terletak di dataran rendah, di pinggir Sungai Serayu yang merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah. Desa Kedunguter dikelilingi Pasar Banyumas, desa Sudagaran, alun-alun Banyumas dan desa Sokawera. Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kedunguter yang pertama pada (1935–1975) Bapak. Soekardi Setra Sentana. Kedua yaitu pada (1975–1989) Bapak Ngadiroso. Ketiga yaitu pada (1989–1998) Bapak. Subramanto. Keempat yaitu pada (1999–2013) Bapak. Darsan. Kelima yaitu pada (2013–Sekarang) Bapak. Nasirun.

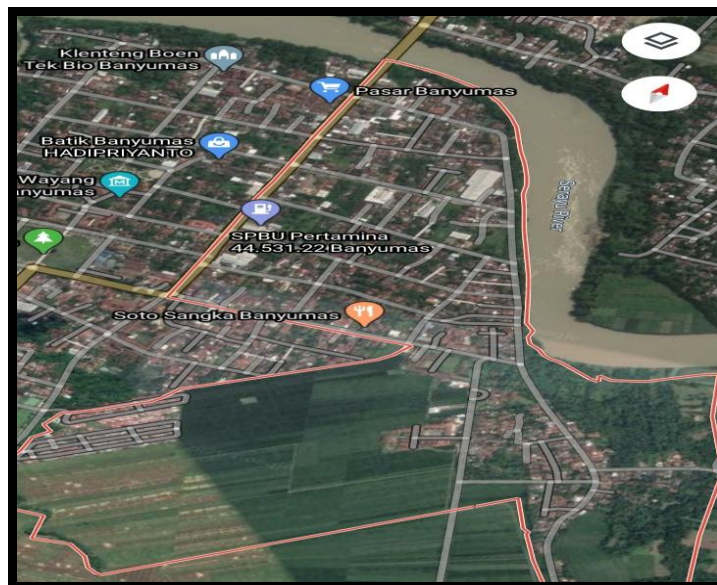


Foto 4.1 : Peta Desa Kedunguter Banyumas
(Sumber : Google Maps Desa Kedunguter Banyuma

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Desa Kedunguter

Potensi yang dimiliki Desa Kedunguter adalah sumber daya alam seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pemanfaatannya, Desa Kedunguter memiliki potensi sumber daya alam, hanya dibidang pertanian dan peternakan dengan batas dan orbitas serta luas wilayah. Menurut data dari kantor desa Kedunguter berdasarkan dokumen administrasi desa yang diperoleh dari bapak Dedi Nugroho selaku sekretaris desa Kedunguter bahwa:

1) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Kedunguter Kecamatan Banyumas, terletak diantara:

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | : Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor |
| Sebelah Selatan | : Desa Sudagaran dan Desa Danaraja Kecamatan Banyumas |
| Sebelah Barat | : Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas |
| Sebelah Timur | : Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor,
Desa Sokawera Kecamatan Somagede |

2) Orbitas

Jarak Desa Kedunguter ke ibu kotaa kecamatan terdekat yaitu 0,5 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan yaitu 10 Menit, jarak ke ibu kota kabupaten yaitu 18 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten yaitu 1 Jam.

3) Luas Wilayah

- | | |
|--------------|-------------|
| a) Pemukiman | : 38,978 ha |
|--------------|-------------|

- b) Pertanian Sawah : 42,447 ha
- c) Ladang/tegalan : 12,429 ha
- d) Perkantoran : 1,156 ha
- e) Sekolah : 1,400 ha
- f) Jalan : 1,558 ha

4) Bidang Pertanian

- Padi Sawah : 42,447 ha

5) Bidang Pertenakan

- a) Kambing : 25 ekor
- b) Sapi : 3 ekor
- c) Ayam : 570 ekor
- d) Itik : 64 ekor

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Menurut data dari kantor desa Kedunguter berdasarkan dokumen administrasi desa yang diperoleh dari bapak Dedi Nugroho selaku sekertaris desa Kedunguter bawa desa Kedunguter memiliki banyak tenaga kerja seperti kader kesehatan, kader pertanian, dan tersediannya SDM yang memadai ini, bisa dilihat dari table tingkat pendidikan sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk terdapat 1.2411 Kepala Keluarga.

Data yang diperoleh dari bapak Dedi Nugroho berdasarkan dokumen administrasi desa Kedunguter dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kealamin paling banyak yaitu perempuan yang berjumlah 2.237 orang, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 2.060 orang. Berdasarkan data diatas karya Tari Lengger Laut yang di ciptakan oleh Otniel Tasman ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki, yang pada akhir pertunjukan tari Lengger Laut penari laki-laki akan berdandan menjadi penari lengger.

Tabel Data 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kepalamin	Jumlah
Laki-Laki	2.060 Orang
Perempuan	2.237 Orang

Data : File Desa Kedunguter 2019
(Sumber : Dedi Nugroho 2 Juli 2019)

2) Mata Pencaharian

Berdasarkan tabel (4) yang diperoleh dari bapak Dedi Nugroho berdasarkan dokumen administrasi desa Kedunguter, hasil penelitian di Desa Kedunguter bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian paling banyak yaitu pegawai swasta yang berjumlah 876 orang, petani yang berjumlah 105 orang, pedagang yang berjumlah 201 orang, PNS yang berjumlah 140 orang, Tukang yang berjumlah 25 orang, guru yang berjumlah 70 orang, bidan/perawat yang berjumlah 12 orang, TNI/polri yang berjumlah 19 orang, pensiunan yang berjumlah 160 orang, sopir/angkutan yang berjumlah 34 orang, buruh yang berjumlah 315 orang, jasa persewaan yang berjumlah 2 orang.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	105 Orang
Pedagang	201 Orang
PNS	140 Orang
Tukang	25 Orang
Guru	70 Orang
Bidan/Perawat	12 Orang
TNI/Polri	19 Orang
Pensiunan	160 Orang
Sopir/Angkutan	34 Orang
Buruh	315 Orang
Jasa Persewaan	2 Orang
Swasta	876 Orang

Data : Desa Kedunguter 2019
(Sumber : Dedi Nugroho 2 Juli 2019)

4.2 Potensi Seni Kabupaten Banyumas

Desa Kedunguter adalah salah satu desa yang ada di kabupaten Banyumas yang memiliki potensi kesenian seperti desa-desa lain yang ada di Banyumas yaitu lengger. Seniman lengger yang berada di desa Kedunguter salah satunya adalah Otniel Tasman ia sedang menempuh S2 di Institut Seni Indonesia yang berada di Surakarta. Otniel adalah koreografer muda yang dapat mengangkat kesenian lengger di manca negara maupun di dalam negeri, karyayang ditampilkan selalu membuat penonton merasa penasaran akan karyanya dan membuat mereka mengetahui bahwa terdapat kesenian lengger di daerah Banyumas yang menjadi kesenian paling banyak diminati oleh masyarakat Banyumas dan sekitarnya. Salah satu karya yang diciptakannya adalah Tari Lengger Laut. Tarian ini sudah dikenal oleh masyarakat dan seniman-seniman

tari, Tari Lengger Laut ini mempunyai ciri khas yang unik dibandingkan tari lengger yang lain yaitu perpaduan antara kesenian Banyumas yaitu lengger dengan kontemporer. Tari Lengger Laut sering dipentaskan di berbagai acara-acara di Banyumas maupun diluar Banyumas, Tari Lengger Laut juga pernah dipentaskan di luar negeri dibawa oleh Otniel Dance Community yaitu salah satu group atau kelompok seni yang ada di Banyumas yang di ketuai oleh Otniel Tasman.

Kesenian yang ada di Banyumas merupakan suatu budaya yang harus dilestarikan. Kesenian Banyumas yang sangat di kenal oleh masyarakat adalah lengger dan ebeg, kedua kesenian ini sudah sangat melekat di masyarakat yang mengerti seni ataupun yang tidak mengerti seni. Salah satu koreografer yang ada di Banyumas menciptakan dan mengembangkan kesenian lengger sebagai suatu tarian yang utuh dan mempunyai nilai estetika yang sangat memukau.

Banyumas memiliki potensi seni yang sangat luar biasa bagusnya, karena minat masyarakat terhadap kesenian di daerah Banyumas sampai saat ini masih sangat tinggi. Banyak sekali group atau paguyuban seni lengger dan ebeg yang berdiri di kabupaten Banyumas, dan banyak pula sanggar-sanggar yang ada di Banyumas guna untuk membuat anak-anak, remaja maupun orang dewasa selalu mengenal tari dan kesenian yang ada di Banyumas. Salah satu group atau sanggar yang di kelola oleh Otniel Tasman adalah Otniel Dance Community, group yang didirikan oleh otniel ini sudah banyak pentas di dalam negeri maupun luar negeri, banyak pula karya tari yang diciptakan yang berpijak pada kesenian lengger yang ada di Banyumas dan dipadukan, di kolaborasikan dengan kontemporer yang pada

zaman sekarang kontemporer yang digemari oleh kalangan seniman terutama seniman tari. Koreografer menciptakan karya tari yang berjudul Tari Lengger Laut yang diciptakan pada 2014, karya tari ini menceritakan perjalanan seorang lengger lanang yaitu Dariah, mulai dari ia masih menjadi laki-laki sampai ia menjadi perempuan dan menjadi penari lengger yang sangat terkenal, dan dikagumi oleh masyarakat Banyumas dan sekitarnya (Otniel, 4 Mei 2019).

4.3 Eksistensi Tari Lengger Laut

Tari Lengger Laut sampai saat ini masih eksis dan masih di akui keberadaannya dibuktikan dengan pementasan yang dilakukan oleh koreografer dalam acara-acara. Pementasan tari Lengger Laut mempunyai aspek eksistensi yaitu dapat dilihat dari bentuk pertunjukan, fungsi pertunjukan dan penyebaran perkembangan tari Lengger Laut berikut penjelasannya:

4.3.1 Bentuk Pertunjukan

Tari Lengger Laut memiliki elemen-elemen bentuk pertunjukan yang selalu ada dalam pementasan karya tersebut, yaitu pola pertunjukan dan unsur pendukung pertunjukan tari, diantaranya yaitu:

4.3.1.1 Pola Pertunjukan Tari Lengger Laut

Pola pertunjukan dalam seni tari memiliki struktur dalam pembuatannya yaitu awal, tengah dan akhir. Struktur pertunjukan pada Tari Lengger Laut memiliki 3 perubahan gender dalam satu tarian, yang pertama adalah semua penari menjadi laki-laki atau menarikan tari laki-laki, yang kedua adalah kesurupan indang lengger atau proses menjadi perempuan, yang ketiga adalah sudah menjadi penari lengger yang sangat terkenal anggun, cantik, mengagumkan

dan sangat disukai seluruh masyarakat yang menonton dirinya. Berikut ini adalah struktur pertunjukan Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman:

1) Awal Pertunjukan

Awal pertunjukan masuk tiga orang pemuda yang sedang berbincang-bincang kemudian mendengar sebuah musik mereka berjoged. Kemudian masuklah satu penari yang berpakaian lengger, memakai sanggul dan riasan, dengan membawa kipas, kemudian penari tersebut menyanyi sambil mengibas-ngibaskan kipas tersebut. tiga orang penari masuk mengerubuti salah satu penari lengger tersebut kemudian ketika tiga orang penari tersebut menari satu penari lengger tersebut meninggalkan panggung. Tiga orang penari menarikan tari gagahan putra Banyumas yaitu tari baladewa. Setelah beberapa dari mereka seperti bingung dan munculah penari lengger dengan membawa kipas dan tampah, penari lengger tersebut seperti melakukan ritual untuk tiga pemuda tersebut, tiga orang penari melakukan gerakan seperti merias diri, setelah beberapa saat kemudian semua penari memasuki backstage (Otniel, wawancara 24 Juli 2019).



Foto 4.2 Adegan Awal Tari Lengger Laut
(Dokumentasi: Ahmad Saroji, 24 November 2018)

2) Tengah Pertunjukan

Adegan ini adalah adegan kesurupan menjadi lengger yang salah satu penari muncul dengan gerakan-gerakan meliuk-liukan badannya seperti seorang perempuan, gerakan yang sexi, mempesona dan menggoda dilakukannya dengan mengikuti alunan musik. Kemudian satu persatu penari muncul dan melakukan gerakan yang sama yaitu meliuk-liukan badannya, dan mereka bertiga menari bersamaan menggunakan gerakan yang tegas tetapi tetap terkesan menthel. Dua penari menari sambil duduk satu penari berdiri dengan gerakan entrakan yang sudah dikembangkan. Kemudian satu penari duduk dan dua penari berdiri sembari melihat kearah satu penari yang duduk seolah-olah mereka iri dengannya karena gerakan yang dilakukannya. Kemudian tiga orang penari tersebut berjalan-jalan mengitari panggung dan kemudian menari bersama lagi, kemudian satu persatu dari ketiga penari tersebut menari secara bergantian lalu menari bersama lagi. Satu penari duduk dan dua orang penari menari berpasangan saling merespon satu sama lain. Kemudian dua orang penari meninggalkan panggung dan satu penari tetap menari, lalu munculah penari lengger berjalan sambil memasang cunduk menthol disanggulnya, kemudian satu penari tersebut memandangi sang penari lengger, ia seperti ingin menjadi lengger. Satu penari keluar panggung dan hanya penari lengger yang berada di atas panggung, ia menyanyi sambil menari dengan lemah gemulai, melakukan gerakan pentangan asto, lampah miring, lembean, entrakan dan lain sebagainya(Otniel, wawancara 24 Juli 2019).



Foto 4.3 Adegan Tengah Tari Lengger Laut
(Dokumentasi: Ahmad Saroji, 24 November 2018)

3) Akhir Pertunjukan

Satu persatu penari dari laki-laki berubah menjadi lengger muncul dengan menggunakan gerakan lembuan, lalu mereka menari sendiri-sendiri dengan gerakan yang lembut dan lemah gemulai. Kemudian mereka berempati menari secara bersama dengan gerakan tegas tetapi tetap menggoda. Kemudian mereka menari gerakan lengger Banyumasan terdapat sindet dan sekaran-sekaran Banyumasan. Kemudian keempat penari menggunakan sampur dan berjalan memutar kemudian melakukan gerakan geol pundak dan bokong, kemudian seblak sampur, melakukan sindet dan lampah tigo. Setelah itu mereka menari dangdut seperti pertunjukan lengger lainnya yaitu mengajak penonton untuk menari bersama-sama (Otniel, wawancara 24 Juli 2019).



Foto 4.4 Adegan Akhir Tari Lengger Laut
(Dokumentasi: Ahmad Saroji, 24 November 2018)

4.3.1.2 Unsur Pendukung Tari

Pertunjukan tari selalu mempunyai unsur-unsur pendukung atau elemen pertunjukan dalam setiap pementasan sebuah tarian. Berikut adalah unsur-unsur pendukung tari dalam pertunjukan:

1) Gerak

Gerak adalah elemen pokok tari sebagian dalam definisi tari disebutkan tari adalah ekspresi jiwa yang indah yang dilakukan dengan bentuk gerak, sehingga gerak di pokokkan dalam ide pokok tari gerak dilakukan oleh tubuh sebagai instrumen yang dibagi menjadi 4 yaitu gerak kepala, gerak tangan, gerak tubuh dan gerak kaki. Sebuah tarian tidak lepas dari gerak, karena gerak adalah hal yang paling penting dalam tari. Gerak menjadi bagian penting untuk mengungkapkan isi atau maksud sebuah tarian tersebut. Gerak-gerak yang ada dalam tari Lengger Laut yaitu terdiri dari gerak tradisi banyumasan dan gerak-gerak kontemporer, dibawah ini adalah gerak-gerak tari Lengger Laut:

No	Ragam Gerak	Hit	Deskripsi	Keterangan
1	Mengibaskan Kipas	1-4	Tangan kanan memegang kipas tangan kiri mentang, kemudian tangan kanan mengibas-ngibaskan kipas kekanan dan kekiri diikuti	Gerakan yang dilakukan pelan mengalun dan sedikit dikasih tekanan
		5-8	dengan kepala mengikuti gerakan tangan. Kemudian kaki mendak	
		1-4	dengan posisi tanjak kanan kemudian tanjak kiri,	
		5-8	Tangan kanan memegang kipas tangan kiri mentang, kemudian tangan kanan mengibas-ngibaskan kipas kekanan dan kekiri diikuti	
		1-4	dengan kepala mengikuti gerakan tangan. Kemudian kaki mendak	
		5-8	dengan posisi tanjak kanan kemudian tanjak kiri, dilakukan 6x8 hitungan secara terus menerus.	
		1x8	Satu penari ditengah tangan kanan memegang kipas, tangan kiri ngiting trap cethik. Satu jengkeng dibawah posisi tangan nglembreh kebawah, kemudian 2 orang penari berhadapan	
		1-4	dengan kedua tangan dibawa ke depan penari yang membawa kipas.	
		5-8	Gerakan maju kaki kanan, kaki kiri jinjit di belakang, badan menghadap ke samping kiri, tolehan menghadap depan.	
			Gerakan maju kaki kiri, kaki kanan jinjit di belakang, badan menghadap ke samping kanan, tolehan menghadap depan.	
2	gerak tangan	1-4	Dilakukan 4 kali kanan dan kiri. Kedua tangan dibawa ke atas kemudian dibawa turun ke bawah sampai badan bungkuk, kedua kaki membuka kemudian tangan kanan	Gerakan yang dilakukan cepat
		5-8	kiri dibawa bergantian ke samping kanan dan kiri, kemudian kaki kanan di tendang ke samping kanan kedua tangan trap cetik kanan. Dilakukan	
		1-4	sampai 2x8 hitungan.	
		5-8	Trisik 1x4 hitungan, kemudian kedua tangan dibawa ke atas lalu dibawa ke bawah menyangga berat badan. Kaki	

		1-4	di bawa kesamping kanan dan kiri secara bergantian. Kemudian badan memutar seperti posisi push up dengan tangan kiri menempel lantai tangan kanan dijulukan ke depan	
		5-8	kemudian badan di tidurkan dengan posisi kedua tangan menthang diatas kepala kaki kiri nekuk, perlahan-lahan badan dibawa naik untuk duduk kemudian berdiri dengan melompat, posisi emnjadi tanjak putra tangan kiri nekuk siku-siku tangan kanan menthang sebahu. Gerakan dilakukan berkali-kali sampai hitungan 2x8.	
3	Sindet 1	1-4	Kaki kanan diangkat kemudian tanagn kanan nekuk ke atas kemudian tangan kiri menthang ke samping kekiri, maju kaki kanan kiri	Gerakan yang dilakukan cepat dan ada tekanan
		5-8	kanan, dengan posisi tangan kanan dan kiri berganti nekuk keatas dan bergantian menthang kesamping.	
		1x8	Kaki kanan diangkat kemudian tanagn kanan nekuk ke atas kemudian tangan kiri menthang ke samping kekiri, maju kaki kanan dan kaki kiri disilangkan kemudian kedua tangan menthang kemudian pergelangan kedua tangan ukel keluar, langsung kaki tanjak tengah, tangan kanan menthang kekanan tangan kiri trap cethik kepala menghadap ke kanan.	
4	Sagah Bumi	1-4	Posisi kaki tanjak tengah kemudian tangan kanan nekuk keatas tangan kiri menthang sebahu, kemudian kepala mengikuti tangan yang nekuk,	Gerakan yang dilakukan agak cepat dan dikasih hentakan sedikit
		5-8	tangan kanan lurus ke depan tangan kiri nekuk menyentuh siku-siku tangan kanan, dilakukan kanan dan kiri.	
		1-4	Posisi kaki tanjak tengah kemudian tangan kanan nekuk keatas tangan kiri menthang sebahu, kemudian kepala mengikuti tangan yang nekuk,	
		5-8	tangan kanan lurus ke depan tangan	

			kiri nekuk menyentuh siku-siku tangan kanan.	
		1-4	Mundur kaki kanan kemudian kaki kiri disilangkan kemudian kedua	
		5-8	tangan menthang pergelangan tangan ukel keluar.	
5	Sindheth 1	1-4	Kaki kanan diangkat kemudian tangan kanan nekuk ke atas kemudian tangan kiri menthang ke	Gerakan yang dilakukan cepat
		5-8	samping kekiri, maju kaki kanan kiri kanan, dengan posisi tangan kanan dan kiri berganti nekuk keatas dan	
		1x8	bergantian menthang kesamping. Kaki kanan diangkat kemudian tangan kanan nekuk ke atas kemudian tangan kiri menthang ke samping kekiri, maju kaki kanan dan kaki kiri disilangkan kemudian kedua tangan menthang kemudian pergelangan kedua tangan ukel keluar, langsung kaki tanjak tengah, tangan kanan menthang kekanan tangan kiri trap cethik kepala menghadap ke kanan.	
6	Wolak-Walik	1-4	Kaki tranjal kekiri tangan kanan kiri trap cetik kanan telapak tangan	Gerakan yang dilakukan agak lambat dikasih tekanan
		5-8	kanan dibawah mlumah telapak tangan kiri mengkurep diatas,	
		1-4	kemudian tranjal kekiri tangan trap cethik telapak tangan kiri mlumah di bawah telapak tangan kanan	
		5-8	mengkurep diatas, kepala mengikuti tangan kekanan dan kekiri. Gerakan ini dilakukan 4x8 hitungan kanan dan kiri,	
7	Tangan Nekuk Menthang	1-4	Posisi kaki tanjak tengah kemudian tranjal kekanan tangan kiri nekuk	Gerakan yang dilakukan cepat
		5-8	tangan kanan ditaruh di atas tangan kiri kemudian dibawa menthang ke kanan, dilakukan 4x8 hitungan, tranjal kekanan terus.	
		1-4	Kemudian menghadap ke belakang tanjak tengah, tangan kanan nekuk ke atas tangan kiri menthang kemudian bergantian tangan kiri nekuk keatas tangan kanan menthang	

		5-8	kanan kemudian kedua tangan dibawa ke atas diputer-puter, tangan trap cetik kaki kanan kiri di tendang ke kanan kiri kemudian menghadap ke depan posisi tanjak tangan badan dan tangan diputar-putar dengan lenturnya. Gerakan ini dilakukan 4x8 hitungan.	
8	Improvisai Merias Diri	1-4	Penari kipas masuk dengan tangan kanan memegang kipas dan mengibas-ngibaskan kipas kepada penari yang sedang merias wajah, kemudian tangan kiri membawa tampah di cethik kaki berjalan-jalan mengitasi penari. Penari merias wajah posisi duduk simpung dengan kedua tangan menggambarkan proses sedang merias wajah dilakukan terus menerus sampai penari pembawa	Gerakan yang dilakukan mengalun, lambat
		5-8	kipas mengitari semua penari yang sedang merias wajah.	
		1-4	Penari kipas masuk dengan tangan kanan memegang kipas dan mengibas-ngibaskan kipas kepada penari yang sedang merias wajah, kemudian tangan kiri membawa tampah di cethik kaki berjalan-jalan mengitasi penari. Penari merias wajah posisi duduk simpung dengan kedua tangan menggambarkan proses sedang merias wajah dilakukan terus menerus sampai penari pembawa	
		5-8	kipas mengitari semua penari yang sedang merias wajah.	
9	Entrakan	1-4	Posisi kaki tanjak kiri kemudian tangan kanan nekuk diatas kepala dan dibawa ke depan dada posisi nekuk kemudian tangan kiri menthang ke kiri, kemudian proses hitungan ke 7-8 badan mendhak.	Gerakan yang dilakukan mengalun, lama kelamaan menjadi cepat
		5-8	Posisi kaki tanjak kanan kemudian tangan kiri nekuk diatas kepala dan dibawa ke depan dada posisi nekuk kemudian tangan kanan menthang ke kanan, kemudian proses hitungan ke 7-8 badan mendhak.	
		1-4		
		5-8		

			Gerakan ini dilakukan kanan dari 4x8 hitungan.	
10	Geol	1-4	Badan menghadap kekanan, kemudian tangan kanan menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kiri trap cetik kaki sejajar, bokong digeolkan secara perlahan memutar, kepala menghadap ke depan, gerakan dilakukan selama 8x8 hitungan secara perlahan-lahan.	Gerakan yang dilakukan lambat dan mengalun
		5-8		
11	Entrakan	1-4	Posisi kaki tanjak kiri kemudian tangan kanan nekuk diatas kepala dan dibawa ke depan dada posisi nekuk kemudian tangan kiri menthang ke kiri, kemudian hitungan badan mendhak. Dilakukan 3x8 hitungan kanan dan kiri.	Gerakan yang dilakukan mengalun, lama kelamaan menjadi cepat
		5-8		
		1-4	Gerakan penari duduk simpuh kemudian tangan kanan nekuk siku-siku tanagn kiri di taroh di siku-siku tangan kanan kemudian keua pergelangan tanag ukel, gerakan dilakukan kekanan dan kiri selama 3x8 hitungan.	
		5-8	Tangan kanan menthang kekanan tangan kiri trap cethik kemudian ogek lambung dilakukan 2x8 hitungan.	
12	Lembean Kanan, Geol	1-4	Tangan kanan disamping telinga tangan kiri nglembreh/lembehan mengikuti gerakan badan kedepan dan ke belakang, kepala geleng-ge kekanan dan kekiri kemudian jalan kanan kiri mengitari panggung, dilakukan 7x8 hitungan secara terus menerus.	Gerakan yang dilakukan lambat dan mengalun
		5-8		
		1x8	Badan menghadap kekanan, kemudian tangan kanan menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kiri trap cetik kaki sejajar, bokong digeolkan secara perlahan memutar, kepala menghadap ke depan, gerakan dilakukan 2x8 hitungan.	
		1-4	Tangan kanan disamping telinga tanagn kiri nglembreh mengikuti	

		gerakan badan kedepan dan ke belakang, kepala geleng-ge kekanan dan kekiri kemudian jalan kanan kiri mengitari panggung, gerakan ini dilakukan 3x8 hitungan.	
		1-4 Badan menghadap kekanan, kemudian tangan kanan menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kiri trap cetik kaki sejajar,	
		5-8 bokong digeolkan secara perlahan memutar, kepala menghadap ke depan, gerakan dilakukan 2x8 hitungan.	
		1-4 Tangan kanan disamping telinga tanagn kiri nglembreh mengikuti gerakan badan kedepan dan ke belakang, kepala geleng-ge kekanan dan kekiri kemudian jalan kanan kiri mengitari panggung, dilakukan 8x8 hitungan secara terus menerus.	
		1-4 Badan menghadap kekanan, kemudian tangan kanan menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kiri trap cetik kaki sejajar,	
		5-8 bokong digeolkan secara perlahan memutar, kepala menghadap ke depan, Gerakan dilakukan terus menerus secara berulang-ulang.	
13	Geol, Entrakan	1-4 Badan menghadap ke depan, posisi kaki sejajar kemudian tangan kiri menthang tangan kanan trap cethik, pinggul di bawa memutar atau geol sebanyak 2x8 hitungan.	Gerakan yang dilakukan lambat dan mengalun,
		1-4 Posisi kaki tajak kiri kemudian tangan kanan nekuk diatas kepala dan dibawa ke depan dada posisi nekuk kemudian tangan kiri menthang ke kiri, kemudian hitungan badan mendhak. Dilakukan 2x kanan dan kiri.	Kemudian agak cepat
		5-8 nekuk kemudian tangan kiri menthang ke kiri, kemudian hitungan badan mendhak. Dilakukan 2x kanan dan kiri.	
14	Ukel Seblak	1-4 Tangan kiri nekuk disamping telinga kemudian tanagn kanan seblak sampur kaki kanan jalan maju disilangkan kekaki kiri, kepala menghadap kekiri dan kekanan, gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan.	Gerakan dilakukan cepat
		5-8 disilangkan kekaki kiri, kepala menghadap kekiri dan kekanan, gerakan ini dilakukan 1x8 hitungan.	

		Tangan kiri nekuk disamping telinga kemudian tangan kanan seblak sampur kaki kanan jalan maju disilangkan kekaki kiri, kepala menghadap kekiri dan kekanan,	
15	Sindet 2	1-4 1-2 3-4 5-6 7-8	Gerakan dilakukan cepat
16	Lampah Maju	1-4 5-8 1-4	Gerakan dilakukan agak lambat maju ke depan
17	Sindet 3	1-2 3-4	Gerakan dilakukan cepat

		5-6	ke depan kedua tangan di bawa ke	
		7-8	atas kemudian trisik memutar,	
		1-4	Mendhak tanjak kanan, tangan kiri	
			menthang tangan kanan disamping	
			bokong ukel masuk keluar mengikuti	
		5-8	gerakan pinggul digoyangkan, kepala	
			menghadap ke depan.	
18	Sagah kanan dan kiri	1-4	Badan menghadap ke kanan	Gerakan dilakukan cepat
			kemudian tangan kanan lurus sebahu,	
			tangan kiri trap cethik, tanjak kiri	
		5-8	kemudian gerakan bahu ke atas ke bawah 2 kali,	
			Badan menghadap ke kiri kemudian	
			tangan kiri lurus sebahu, tangan	
			kanan trap cethik, tanjak kanan	
			kemudian gerakan bahu ke atas ke	
		1-4	bawah 2 kali, gerakan dilakukan 2x8	
			hitungan.	
			Badan menghadap ke kanan	
			kemudian tangan kanan lurus sebahu,	
			tangan kiri trap cethik, tanjak kiri	
			kemudian gerakan bahu ke atas ke	
			bawah 2 kali,	
19	Sindet 3	1-2	Tangan kiri menthang kemudian	Gerakan dilakukan cepat
		3-4	tangan kiri nekuk didepan dada, kaki	
			kanan jinjit disamping kaki kiri,	
			kemudian posisi badan menghadap	
		5-6	ke depan kedua tangan di bawa ke	
		7-8	atas kemudian trisik memutar,	
		1-4	Mendhak tanjak kanan, tangan kiri	
			menthang tangan kanan disamping	
			bokong ukel masuk keluar	
		5-8	mengikuti gerakan pinggul	
			digoyangkan, kepala menghadap ke	
			depan.	
20	Ukel Seblak	1-4	kedua tangan berada di depan pusar	Gerakan dilakukan cepat
			kemudian mendhak, tangan kiri ukel	
			kemudian seblak kanan gejug kaki	
		5-8	kiri, kemudian kaki sejajar lagi, ukel	
			tangan kanan seblak tangan kiri,	
			kemudian gejug kaki kanan,	
		1x8	dilakukan 2x8 hitungan.	
			kemudian mendhak tengah, kedua	
			tangan ukel didepan pusar sambil	
			baddiluikkan atau di puter seperti	
		1-4	posisi khayang, dilakukan 1x8	

			hitungan.	
			kedua tangan berada di depan pusar kemudian mendhak, tangan kiri ukel kemudian seblak kanan gejug kaki kiri, kemudian kaki sejajar lagi	
21	Sindet 3	1-2	Tangan kiri menthang kemudian tangan kiri nekuk didepan dada, kaki	Gerakan dilakukan cepat
		3-4	kanan jinjit disamping kaki kiri, kemudian posisi badan menghadap	
		5-6	ke depan kedua tangan di bawa ke	
		7-8	atas kemudian trisik memutar,	
		1-4	Mendhak tanjak kanan, tangan kiri menthang tangan kanan disamping bokong ukel masuk keluar	
		5-8	mengitukitu gerakan pinggul digoyangkan, kepala menghadap ke depan.	
22	Wolak-Walik Samping Entrakan	1-4	Kaki geser ke kanan satu langkah kekiri satu langkah kemudian tangan didepan dada semua di wolak walik depan belakang, kemudian	Gerakan dilakukan agak pelan kemudian cepat
		5-8	Posisi kaki tanjak kiri kemudian tangan kanan nekuk diatas kepala dan dibawa ke depan dada posisi nekuk kemudian tangan kiri menthang ke kiri, kemudian hitungan	
		1-4	badan mendhak. Dilakukan 2x kanan dan kiri. Kemudian tangan kanan	
		5-8	seblak kanan tangan kiri trap cethik, posisi kaki gejug kiri, hitungan 5-8 kepala geleng kekanan dan kekiri. Dilakukan terus menerus selama 4x8 hitungan.	
		1-4	Kedua tangan ngolong sampur lembehan kekanan dan kiri, kemudian kepala geleng mengikuti	
23	Jalan Ngolong Sampur	5-8	kekanan dan kiri, kaki maju bergantian kanan dan kiri, dilakukan terus menerus selama 7x8 hitungan.	Gerakan dilakukan cepat
24	Ogek Lambung	1-4	Tanjak kanan tangan kanan didepan dada kiri tangan kiri trap cethik kemudian ogek lambung kanan dan	Gerakan dilakukan cepat
		5-8	kiri, Tangan kanan dibawa menthang kesamping kanan kemudian ogek lambung kanan dan kiri, gerakan ini	

			dilakukan 2x8 hitungan.	
25	Sindheth 2	1-2	Tangan kiri menthang kemudian	Gerakan dilakukan cepat
		3-4	tangan kiri nekuk didepan dada, kaki kanan jinjit disamping kaki kiri, kemudian posisi badan menghadap ke kanan kemudian tanagan kanan lurus ke atas menthang kemudian tangan kiri menthang kekiri posisi kedua kaki jinjit kemudian mendhak, posisi badan menghadap kedepan kaki kanan nekuk jinjit disebelah kaki kiri, kemudian kedua tangan diputar ukel dua tangan kemudian seperti seblak sampur, posisi kaki kanan langsung menjadi tanjak kanan.	
		5-6		
		7-8		
26	Lampah Tiga	1-4	Gerakan kaki melangkang dari hadap depan kesamping kanan, kaki kanan kiri kanan kemudian kedua tang diukel bersamaan didepan dada kemudian hentikan bahu satu kali, dilakukan menghadap kekiri juga. Gerakan ini dilakuka kanan dan kiri 2x8 hitungan	Gerakan dilakukan cepat
		5-8		
27	Geol	1-4	Badan menghadap kekanan, kemudian tangan kanan menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kiri trap cetik kaki sejajar, pundak dibawa ke depan dan samping secara bergantian perlahan, kepala menghadap ke depan, gerakan dilakukan menghadap kekanan dan kekiri dengan gerakan yang sama. gerakan ini dilakukan 4x8 hitungan.	Gerakan dilakukan pelan mengalun
		5-8		
		1-4	Badan menghadap kekiri, kemudian tangan kiri menthang di atas kepala lurus ke depan, kemudian tangan kanan trap cetik kaki sejajar, bokong digeolkan secara perlahan memutar, kepala menghadap ke depan, dilakukan 2x8 hitungan.	
28	Lampah Samping	1-4	Tangan kanan nekuk tangan kiri menthang, kemudian tangan kanan menthang tangan kiri nekuk, kaki geser kekanan dan kekiri, kepala menghadap ke tangan yang nekuk	Gerakan dilakukan cepat
		5-8		

			Kedua tangan menthang kemudian diukel sambil kaki maju kedepan hitungan 5-8, kepala menghadap ke depan. Gerakan dilakukan 2x8 hitungan,	
29	Sindet 2	1-2	Tangan kiri menthang kemudian tangan kiri nekuk didepan dada, kaki	Gerakan dilakukan cepat
		3-4	kanan jinjit disamping kaki kiri, kemudian posisi badan menghadap ke kanan kemudian tangan kanan lurus ke atas menthang kemudian tangan kiri menthang kekiri posisi	
		5-6	kedua kaki jinjit kemudian mendhak, posisi badan menghadap kedepan kaki kanan nekuk jinjit disebelah	
		7-8	kaki kiri, kemudian kedua tangan diputar ukel dua tangan kemudian seperti seblak sampur, posisi kaki kanan langsung menjadi tanjak kanan.	
30	Lampah Tiga Seblak	1-4	Gerakan kaki melangkang dari hadap depan kesamping kanan, kaki kanan kiri kanan kemudian kedua tang diukel bersamaan didepan dada	Gerakan dilakukan cepat
		5-8	kemudian tangan kanan seblak , dilakukan menghadap kekiri juga, yang seblak tangan kekiri, gerakan ini dilakukan 2x8 hitungan.	
31	Laku Samping 2	1-4	Tangan kiri lurus diatas tangan kanan trap cethik, kemudian jalan mundur 4 kali hitungansambil bahu dihentikan ke depan dan belakang,	Gerakan dilakukan cepat
		5-8	Tangan kanan lurus diatas tangan kiri trap cethik, kemudian jalan mundur 4 kali hitungan sambil bahu dihentikan ke depan dan belakang, Gerakan dilakukan 4x8 hitungan,	
		1x4	Kemudian tangan kanan lurus diatas tangan kiri trap cethik, posisi hadap kekanan keudian geol-geol,	
		5-8	Kemudian badan memutar hadap ke samping kiri tangan kiri nekuk posisi sejajar dengan telinga kiri, tangan kanan lurus menthang ke samping kanan, tanjak kanan.	

Gerak dalam tari Lengger Laut menggunakan gerak tradisi banyumasan dan gerak-gerak kontemporer yang kekinian. Gerak mengibaskan kipas, gerak geol, gerak improvisasi merias diri, gerak tangan, lembean samping, wola-walik yaitu gerak yang dilakukan memiliki dinamika yaitu dilakukan cepat kemudian agak lambat tetapi masih ditambah dengan tekanan-tekanan dan hentakan pada setiap gerakan ataupun dapat sebaliknya. Gerak lincah dapat dilihat pada gerakan sindhet, gerak sagah bumi, gerak ukel seblak, kemudian gerak jalan ngolong smapur, dan gerak ogek lambung yaitu memiliki tempo yang cepat, dan memberi kesan kenes atau menggoda. Nilai keindahan yang terkandung dalam gerak tari Lengger Laut yaitu gerak tari yang tidak membosankan dan unik, mempunyai dinamika yang susah di tebak oleh penontonnya, selalu mengutamakan kualitas gerak yang sangat indah agar dapat menarik perhatian penonton. Berdasarkan penjelasan di atas tari Lengger Laut memiliki gerak yang lincah atau kenes atau menggoda, lemah lembut dan cepat.

2) Pelaku/Penari

Pelaku atau penari adalah seseorang yang membawakan suatu karya tersebut dan seseorang yang menyampaikan isi dari suatu karya tersebut. Penari dalam Lengger Laut semua sama memerankan lengger lanang yang diceritakan atau dimaksudkan dalam karya Otniel Tasman yang berjudul Tari Lengger Laut. Penari berjumlah 4 orang yang memerankan adegan ketika lengger lanang yang bernama Dariah sang maestro lengger lanang masih menjadi laki-laki, sampai ia mengubah penampilan dan cara dia berperilaku dari laki-laki menjadi perempuan yaitu menjadi seorang lengger yang sangat digemari dan dikagumi oleh

masyarakat yang menonton beliau menari. Seorang penari harus dapat membawakan karya Tari Lengger Laut ini dengan hikmat dan sangat mendalamnya agar pesan yang disampaikan oleh koreografer bisa tersampaikan kepada penontonnya dan penikmat seni.

Karya Tari Lengger Laut ditarikan oleh 4 penari. Tari Lengger Laut ditarikan oleh 4 orang laki-laki, yaitu Otniel Tasman, Yoga Ardanu Kifson, Damasus Christmas Verlananda, Ahmad Saroji. Penari Tari Lengger Laut bukan hanya penari biasa saja tetapi koreografer Tari Lengger Laut ikut menari dalam suatu karya yang diciptakannya.

Pelaku atau penari Tari Lengger Laut di latih setiap hari untuk membuat tubuh kepenariannya menjadi lebih sempurna pada saat pementasan Tari Lengger Laut. Penari Lengger Laut disetiap latihan selalu melakukan setiap gerak dengan sungguh-sungguh dan menggunakan ekspresi seperti pada saat mereka pentas diatas panggung. Penari Lengger Laut selalu mengutamakan kualitas mereka pada saat menari diatas panggung dan pada saat membawakan karya Tari Lengger Laut. Pelaku musik atau pemusik adalah seseorang yang menabuh suatu alat musik agar dapat berbunyi dan menimbulkan suara-suara ketukan sebagai pengiring dalam sebuah tarian. Komposer musik Tari Lengger Laut adalah Yudha Jati Santoso. Pemusik yang membantu Yudha yaitu, Muna, Danar, Suratno, Ryan dan Rizky, santi. Komposer musik ikut menabuh alat musik calung Banyumas dengan pemusik-pemusik yang lainnya.

3) Iringan atau Musik

Musik dalam tari adalah hal yang sangat penting, musik dalam tari dapat memperjelas suasana dalam tarian tersebut sehingga penonton dapat merasakan apa yang disampaikan dalam karya tari tersebut, musik juga bisa sebagai ilustrasi saja atau pengfotoan saja. Begitu pula dengan Tari Lengger Laut, Tari Lengger Laut diiringi oleh alat musik khas daerah Banyumas yaitu calung. Komposer musik yang menciptakan musik Tari Lengger Laut adalah Yudha Jati Santoso yang sedang menempuh kuliah menjadi Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Alat musik yang digunakan dalam karya ini adalah alat musik calung Banyumasan yang terbuat dari bambu yang disusun menjadi satu berjejer-jejer tetapi memperhitungkan bunyi yang dikeluarkan oleh bambu tersebut, sehingga tidak hanya bambu disusun-susun berjejer tetapi juga mendengarkan hasil suara yang pada saat dibunyikan, nama-nama alat musik calung yang digunakan untuk mengiringi Tari Lengger Laut antara lain (Yudha, 30 Juni 2019):



Foto 4.5 Alat Musik Calung
(Dokumentasi : Santi, 29 Agustus 2014)

1) Kendang

Kendang merupakan alat musik yang terbuat dari kulit kambing dan kerbau yang sudah dikeringkan dan dipasang di sisi kanan kiri kendang. Kendang dibunyikan menggunakan telapak tangan pengendang. Cara memainkan alat musik kendang adalah dengan cara telapak tangan tangan di hentakan atau dipukulkan ke sisi kanan kiri kendang, tangan kanan menghentakan tau memukul kendang bagian kanan tangan kiri menghentakan atau memukul kendang bagian kiri. Penabuh kendang dalam mengiringi Tari Lengger Laut yaitu Yudha selaku komposer musik.



Foto 4.6 Alat Musik Kendang
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)

2) Gambang

Gambang merupakan alat musik yang terbuat dari bambu atau *pring* yang di rangkai menjadi berjejer-jejer sehingga akan menimbulkan tangga nada yang indah. Gambang dibunyikan dengan tongkat yang pendek dan ujungnya sudah di ikatkan karet ban secara melingkar. Cara membunyikan alat musik ini adalah di pukul menggunakan tongkat dengan kedua tangan yang senada atau dengan

pukulan yang bersamaan antara tangan kanan dan tangan kiri, yang menabuh gambang ada dua yaitu Danar dan Suratno.



Foto 4.7 Alat Musik Gambang
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)



Foto 4.8 Tabuh Gambang
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)

3) Dendem

Dendem merupakan alat musik yang terbuat dari bambu atau *pring* yang di rangkai menjadi berjejer-jejer sehingga akan menimbulkan tangga nada yang indah. Gambang dibunyikan dengan tongkat yang pendek dan ujungnya sudah di ikatkan karet ban secara melingkar. Cara membunyikan alat musik ini adalah di pukul dengan tongkat secara bergantian sesuai nada atau iringan yang harus dibunyikan, yang menabuh dendem yaitu Muna.



Foto 4.9 Alat Musik Dendem
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)



Foto 4.10 Tabuh Dendem
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)

4) Kenong

Kenong merupakan alat musik yang terbuat dari bambu atau *pring* yang di rangkai menjadi berjejer-jejer sehingga akan menimbulkan tangga nada yang indah. Gambang dibunyikan dengan tongkat yang pendek dan ujungnya sudah di ikatkan karet ban secara melingkar. Cara membunyikan alat musik ini adalah di pukul dengan tongkat secara bergantian sesuai nada atau iringan yang harus dibunyikan, yang menabuh kenong yaitu Ryan.



Foto 4.11 Alat Musik Kenong
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)



Foto 4.12 Tabuh Kenong
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)

5) Gong Banyumasan

Gong Banyumasan merupakan alat musik yang terbuat dari bambu atau *pring* yang ukuran luarnya lebih besar kemudian di lubangi dan dimasukan bambu yang berukuran lebih kecil kedalamnya agar menimbulkan suara seperti dengungan. Cara membunyikannya yaitu dengan cara di tiup dengan mulut yang menabuh gong, yang menabuh gong yaitu Rizky.



Foto 4.13 Alat Musik Gong Banyumasan
(Dokumentasi : Umi, 30 Juni 2019)

Berikut ini adalah notasi gending yang ditulis oleh Yudha Jati Santoso selaku komposer musik Tari Lengger Laut (Yudha, 30 Juni 2019) dan catatan tembangan sinden yang ditulis oleh Wahyu Candra Prasanti selaku sinden Tari Lengger Laut (Santi, 30 Juni 2019):

Musik Adegan Penari Laki-Laki:

Arumbia

2̇ 3̇ 6 5 . . . 5 5 6 5 3̇ 2

A - rum - bi - a a - rum - bi - a ro - mba

1 3̇ 2 5 . 5 2̇ i 2̇ 3̇ 6 5

Bi - kin ha - ti su - sah ja - di gem - bi - ra

Nomorise Asmarandana

1 2 3̇ 5 5 5 5 5

Bi - yen I - nyong te - gin ci - lik

5 i 2̇ 2̇ 3̇ i i 5 3̇ 5

Di - tres - na - ni bi - yung ra - ma

ꦗ 2 1 5 ꦏ 5 ꦗ 2

Di - pun gen - dhong ke - war ke - wer

5 5 ꦏ 1 2 ꦗ 2 ꦗ 5

Ri - na we - ngi di - pun ku - dang

ꦗ 2 2 2 2 ꦗ 2 1

Di - li - ling lan di - sa - wang

5̣ 1 2 2 2 2 5̣ ꦗ 2

I - nyong na - ngis tu - lung tu - lung

1 1 1 1 2 ꦗ 2 1

Pa - ri - ka - ne ba - nyu - ma - san

Kulu - kulu

. 6 . 3 . 6 . 2 . 6 . 3 . 6 . 5

. 6 . 3 . 6 . 5 . 6 . 3 . 6 . (2)

Sulasi sulanjana [plg]

3 5 6 6 6 6 6, 6 6 6 5 5 3 2

1 2

Su - la - si su - lan - ja - na, me - nyan pu - tih nggo ngun - dhang
de - wa

2 2 2 2 2 2 3 1 6̣ 1 2 2 3 2 1 6̣

A - na de - wa sa - ka sur - ga, sur - ga ka - na sur - ga ke - ne

6̣ 1 2 1 3 2 1 2 3 2 3 1 2

Wi - da - da - ri te - mu - ru - na, te - mu - ru - na

Kembang Glepang

Sd: 6 i 2.i6i2 6 653523

Duh la - e ra - ma

Sg: 3 3 3 3 , 3 3 3 3, 3 3 5 2 3

Ce - luk ce - luk a - na a - pa gen - dhung ke - ce - wek

Parikan gobyog :

. i . 6 . i . 2̇ . i . 6 . 3 . ⑤

. i . 6 . i . 2̇ . i . 6 . 3 . ⑤

. 3 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ⑤

Adegan Kesurupan Indang Lengger:**Cilik dudu pitik :**

Dhendem :

{:65636356.:}

Vocal :

.6 6 6 6 6 6 , .6 6 6 6 6 6

Ci - lik du - du pi - tik pi - tik du - du kran - jang

6 6 6 66 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 ⑥

Di thu - thuk di ta - le - ni ke - ti - ban wa - tu ti - ba mblum- bang

Dewatasa

2 2 1 3 3..3 5 . 3 2 3 1 3 3
 De - wa - ta - sa ja - gad ja - gad u - rip

3 5 6 i. 6 i 2 6 3 2 3 1 3 3
 Roh - me - nung - sa, mle - bu ang - ga ni - ro ku - dho

3 3 2 1 . . 3 3 2 1 2 3 3 3 3 2 1. . 3 3 2

1 2 3

I - wa ka - bir I - wa ka - bir - a - na I - wa - ka - bir, I - wa ka -
 bir - a - na

Adegan Menjadi Penari Lenggèr:**Tlutur**

1615 1612 1312 161(5)

Guritan

Sg. .i i i 2 . i .2 i
 Du - a lu - lu ing

Sd. i i 2 i 5 5 5 2 2 5
 Li - sus ka - li li - sus ka - li

Sg. i 5 6 5 i 5 5
 Nat e - nit e - nat e - Nomorng

Sd. 5 5 5 5 2 2 2 1 2
 Ke - dhung je - ro ba - nyu mi - li

1 2 3 3 3 3 3 3 3 2 , 2 5 3 2 1
 Me - neng so - ten a - ti - ne bo - lar ba - le - ran, bo - lar ba - le - ran
 Sg. $\overline{.1}$ i \dot{x} \dot{z} $\overline{.1}$ $\overline{.2}$ i
 Du - a lu - lu ing

Senggot

[: . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . ⑥
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . ⑤ :]

Bendrong kulon

[: . 2 . 5 . 2 . 5 . 2 . 5 . 2 . ⑥
 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . ⑤ :]

Nilai keindahan dalam musik tari Lengger yaitu musik yang mempunyai dinamika dalam garap iringannya, seperti pada adegan kesurupan indang lengger diiringi dengan musik sakral, pada saat sudah menjadi lengger diiringi dengan musik yang rancak. Berdasarkan dinamika musik tersebut musik juga dapat menarik perhatian penonton untuk melihat pertunjukan tari Lengger Laut.

4) Tema

Tema merupakan unsur yang paling penting dalam sajian tari, karena tema adalah sebuah nyawa dalam suatu tari. Jika tarian tidak mempunyai tema, maka tarian tersebut tidak memiliki arti/pesan untuk penonton, sehingga suatu tarian akan dikatakan tidak berhasil dalam pertunjukannya. Tari Lengger Laut bertemakan kepahlawanan, Tari Lengger Laut bercerita tentang kisah atau perjalanan hidup seorang maestro lengger lanang terakhir dari Banyumas yaitu

lengger Dariah. Tari Lengger Laut menceritakan kehidupan mbok Dariah mulai dari lengger Dariah masih menjadi laki-laki dan memutuskan untuk menjadi perempuan karena keinginannya menjadi seorang lengger. Tari Lengger Laut banyak ditampilkan dalam acara-acara yang diselenggarakan di Surakarta maupun diluar Surakarta.

Nilai keindahan dalam tema tari Lengger Laut yaitu dalam tema kepahlawanan menceritakan tentang perjalanan hidup seorang maestro lengger lanang banyumas yang bernama Dariah, sehingga menjadi bagus dan menjadi daya tarik untuk penonton agar mereka dapat mengenal mestro lengger lanang yang ada di Banyumas tepatnya di desa Somagede.

5) Tata Rias dan Busana

Tata rias dalam sebuah tari membuat kesan yang sangat menarik. Wajah akan menjadi berbeda setelah di rias, tata rias yang digunakan sesuai karakter tari yang di pentaskan, rias Tari Lengger Laut yaitu rias cantik yang bermakna bahwa lengger adalah seorang wanita yang breparas cantik dan sangat mempesona, Otniel Tasman menambahkan paes pada tata rias Tari Lengger Laut, yang berpijak pada tari jaipong dari jawa barat (Otniel, wawancara 4 mei 2019).

Make up diaplikasikan pada wajah menggunakan tangan atau kuas sangat berpengaruh untuk hasil akhirnya. Pertama yang dilakukan yaitu membersihkan wajah dahulu menggunakan kapas, susu pembersih dan penyegar, kemudian memakai bedak dasar atau fondation menggunakan spon basah, kemudian bedak tabur dan padat menggunakan spon kering, selanjutnya memakai pensil alis yang dipalिकासikan di alis, kemudian memakai eyeshadow dengan warna yang natural

yaitu emas dan coklat menggunakan kuas eyeshadow, setelah itu memakai bayangan hidung dengan warna coklat agar hidung terlihat mancung menggunakan kuas, kemudian memakai *blush on* yang dipakai pada tulang pipi kanan kiri menggunakan kuas blush on, selanjutnya mewarnai bibir dengan lipstick warna merah merona menggunakan kuas lipstick, tahap terakhir yaitu membuat paes dengan pensil alis warna hitam kemudian di isi menggunakan eyeshadow warna hitam. Foto tata rias penari Tari Lengger Laut:

6) Tampak depan



Foto 4.14 tata rias Tari Lengger Laut tampak depan
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

7) Tampak samping

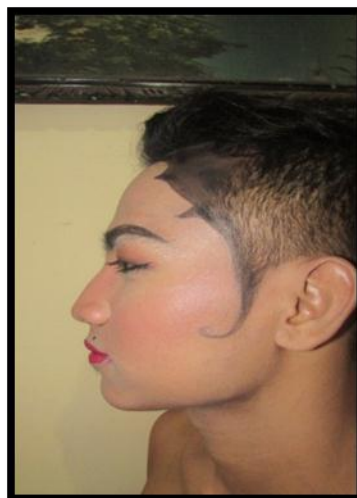


Foto 4.15 tata rias Tari Lengger Laut tampak samping
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Tata busana dalam sebuah tarian adalah sesuatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan tari. Tata busana dalam sebuah tarian membuat tari tersebut menjadi indah dan lebih menarik untuk ditonton. Karya Tari Lengger Laut ini memiliki tata busana yang menarik, Karena dalam satu tarian para penari berganti pakaian sebanyak tiga kali, yang pertama penari menggunakan kostum yang memerankan sebagai laki-laki penggambaran dari mbok Dariah yang masih menjadi laki-laki, yang ke dua penari penari menggunakan baju brokat warna coklat penggambaran bahawa mbok Dariah sedang dirasuki oleh indang lengger atau prosesnya menjadi perempuan, yang ketiga penari menggunakan pakaian lengger lengkap mulai dari sanggul perhiasan dan sebagainya penggambaran tentang mbok Dariah yang sudah meyakinkan hatinya bahwa beliau akan menjadi perempuan dan seorang lengger (Otniel, 4 Mei 2019). Bagian-bagian tata busana Tari Lengger Laut:

- 1) Bagian pertama saat menjadi laki-laki



Foto 4.16 kostum penari laki-laki Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Bagian kostum penari laki-laki :

Celana yang digunakan yaitu celana pendek dengan ukuran panjang selutut dan dipakai pada saat awal pertunjukan penari memerankan perannya sebagai laki-laki yang suka menari foto contoh celana penari Lengger Laut dapat di liat pada foto 4.17

diatas.



Foto 4.17 celana penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Jarit yang digunakan yaitu jarit yang sudah dibentuk atau dijahit agar lebih praktis menjadi model capit urang yang biasanya digunakan untuk penari laki-laki yang ada di Banyumas, foto model jarit capit urang dapat dilihat pada foto 4.18.



Foto 4.18 jarit capit turang penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Iket yang digunakan dari kain berwarna merah yang berbentuk segitiga yang dipakai dikepala, foto iket dapat dilihat pada foto 4.19.



Foto 4.19 iket penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

- 2) Mengalami kesurupan indang lengger atau proses menjadi perempuan



Brokat

Foto 4.20 kostum proses menjadi perempuan
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Bagian tengah pertunjukan penari memakai baju brukat yang berwarna kulit yang dipakai pada saat adegan proses menjadi perempuan atau kesurupan

indang lengger, ikat dilepas dan tetap memakai celana dan jarit capit urang. Foto baju brukat dapat dilihat pada foto 4.21.



Foto 4.21 baju brukat penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

3) Menjadi Penari Lengger

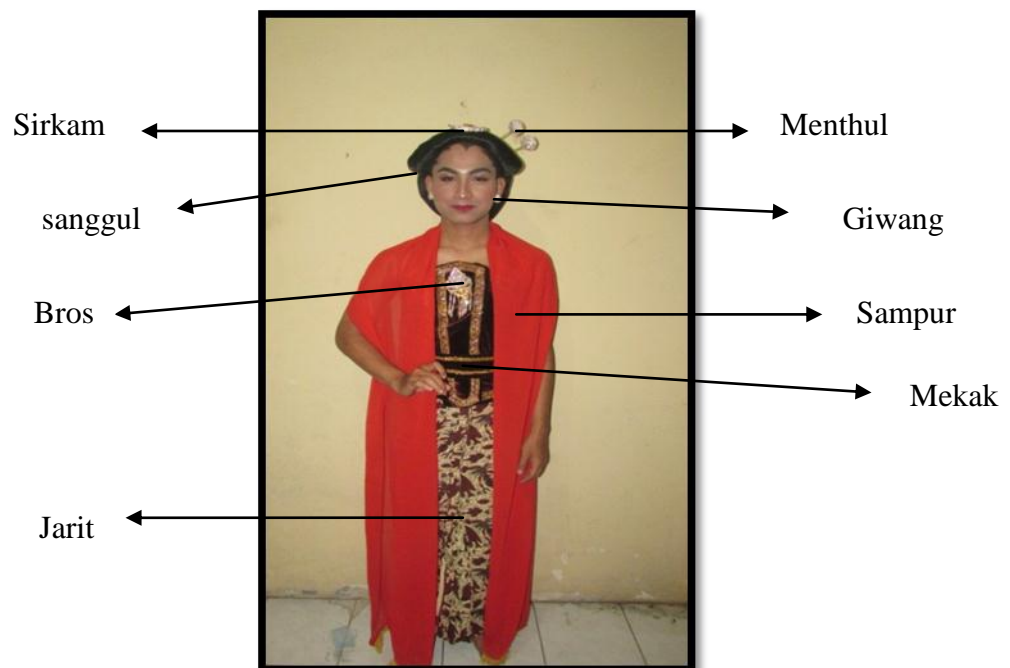


Foto 4.22 kostum penari lengger
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Bagian kostum penari lengger :

Mekak atau kemben dipakai pada saat penari sudah menjadi lengger, di pakai pada tubuh dengan telanjang bahu. Mekak atau kemben yang sudah dijahit sehingga pada saat memakinya hanya di krepkan saja antara ujung kanan dengan ujung kirinya, mekak dapat dilihat pada foto 4.23.



Foto 4.23 mekak penari Lenggèr Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Jarit yang digunakan pada adegan terakhir menjadi lengger yaitu jarit yang sudah di jahit seperti rok dan sudah ada wironnya dibagian tengah, jarit dapat dilihat pada foto 4.24.



Foto 4.24 Jarit Penari Lenggèr Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Streples adalah kostum tari yang dipakai sebelum mekak, streples berfungsi untuk membuat badan terlihat lebih ramping dan agar payudara terlihat kencang, streples dapat dilihat pada foto 4.25.



Foto 4.25 streples penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Sampur adalah kain sifon yang berbentuk persegi panjang dan diujung kanan kiri dihiasi dengan renda-renda untuk mempercantik sampur itu sendiri, sampur dapat dilihat pada foto 4.26.



Foto 4.26 sampur penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Sanggul atau konde adalah rambut palsu dipakai di kepala bagian belakang yang berbentuk bulat dan terdapat *subal* yaitu rambut yang disusun menjadi persegi panjang yang dipakai di atas kepala bagian ubun-ubun. Foto sanggul dapat dilihat pada foto 4.27.



Foto 4.27 sanggul penari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Sirkam yaitu hiasan sanggul yang di pakai pada rambut bagian depan atau ubun-ubun di depan subal. Mentul yaitu hiasan sanggul yang dipakai antara subal dan sanggul, foto sirkam dan menthol dapat dilihat pada foto 4.28 dan 4.29.



Foto 4.28 sirkam perhiasan Tari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)



Foto 4.29 mentul perhiasan Tari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Bros adalah hiasan mekak yang dipakai pada mekak bagian dada depan, dan giwang adalah perhiasan yang dipakai di telinga untuk mempercantik koetum Tari Lengger Laut, foto bros dan giwang dapat dilihat pada 4.30 dan 4.31.



Foto 4.30 bros perhiasan Tari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)



Foto 4.31 giwang Tari Lengger Laut
(Dokumentasi : Umi, 25 Juli 2019)

Nilai keindahan tata rias dan busana daam tari Lengger Laut yaitu tarian ini berganti 3 kostum dalam satu pertunjukan, pertama menggunakan kontum penari laki-laki lengkap, kemudian berganti memakaibaju brukat dengan iket dilepas, kemudian memakai pakaian lengger dari mulai sanggul, jarit, kamsol atau kemben sampai perhiasannya. Tata rias yang diaplikasikan juga menarik dengan adanya paes yang terinspirasi dari penari jaipong dari Jawa Barat, berdasarkan penjelasan diatas tata rias dan busana menjadi sangat menarik, minat

penonton menjadi lebih besar untuk menonton pertunjukan tari tersebut dan pergantian kostum dalam satu pertunjukan dapat menjadi daya tarik penonton untuk membuat penonton menjadi terheran-heran akan karya tari tersebut.

6) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan atau sering disebut bentuk-bentuk pentas pertunjukan ada bermacam-macam yaitu, bentuk proscenium, bentuk tapal kuda, dan bentuk pendapa. Tempat pertunjukan juga bermacam-macam yaitu ada panggung arena, panggung proscenium dan lapangan. Kesenian lengger pada umumnya dapat dipentaskan dimana saja, tetapi sering sekali kesenian lengger dipentaskan di tempat yang terbuka seperti di lapangan, panggung-panggung portable yang dapat dibongkar pasang hanya dalam acara-acara saja. Karya Tari Lengger Laut oleh Otniel Tasman juga dapat dipentaskan dimana saja sesuai dengan kebutuhan atau permintaan dari panitia acara atau yang mengundang. Tari Lengger Laut dapat dipentaskan di panggung proscenium maupun panggung terbuka, tempat pertunjukan disesuaikan dengan tema acara yang dibuat panitia dan dekorasinya pun tidak meminta sendiri harus bagaimana melainkan mengikuti tema acara tersebut. Berikut adalah salah satu contoh tempat pementasan atau panggung pementasan pertunjukan Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman diacara Hibah Seni kelola yang dilakukan di panggung proscenium di Surakarta pada 2014:



Foto 4.32 Tata panggung atau pentas Tari Lengger Laut
acara Hibah Seni Kelola
(Dokumentasi :Wulandari, 29 Agustus 2014)

Nilai keindahan tempat pertunjukan dalam tari Lengger Laut yaitu tarian ini dapat dipentaskan di panggung atau dimana saja sesuai apa yang disediakan, tidak ada permintaan khusus dari koreografer, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi yang mengundang dan para panitia, karena dengan tidak ada kriteria husus pertunjukan tari Lengger Laut ini semakin mudah untuk diundang dalam acara-acara apaun dan dimanapun.

7) Tata Cahaya dan Tata Suara

Pertunjukan tari khususnya mempunyai unsur pendukung tari yang wajib ada yaitu tata cahaya dan tata suara. Tata cahaya digunakan dalam tari untuk membuat suasana tarian semakin jelas dan membuat penonton mengerti suasana apa saja yang ada di dalam tari tersebut. Tata suara adalah unsur pendukung tari yang sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena tanpa tata suara pertunjukan suatu tarian akan hampa atau tidak menggelegar sama sekali. Tata cahaya Tari Lengger Laut tidak mempunyai patokan khusus harus warna apa, tetapi lebih

dominan berwarna kuning terang atau menggunakan lampu general. Tata suara yang dipakai Tari Lengger Laut menyesuaikan yang sudah disediakan oleh panitia, tidak ada permintaan khusus harus memakai sound yang sesuai kehendak koreografer.

Nilai keindahan tata cahaya dan suara dalam pertunjukan tari Lengger Laut yaitu tata cahaya yang tidak berlebihan yaitu dapat menggunakan lampu general saja dan tata suara yang mengikuti apa yang disediakan oleh panitia membuat pertunjukan tari Lengger Laut dinikmati oleh panitia yang akan mengadakan acara-acara, dikarenakan koreografer menjalankan pertunjukan sesuai dengan apa yang disediakan panitia.

4.3.2 Fungsi Pertunjukan Tari Lengger Laut

Tari yang diciptakan selalu memiliki fungsi, fungsi tari tersebut berbeda-beda dan tergantung untuk apa tari tersebut di ciptakan. Karyatari Otniel tasman yang berjudul tari Lengger Laut ini memiliki dua fungsi yaitu: Tari Lengger Laut memiliki fungsi sebagai hiburan dan Tari Lengger Laut memiliki fungsi sebagai seni pertunjukan atau tontonan. Tari selalu memiliki makna atau memiliki fungsi tergantung untuk apa tari tersebut diciptakan dan ditarikan. Kesenian lengger yang diciptakan di sekitar kabupaten Banyumas memiliki fungsi untuk menghibur para penonton dan yang punya *gawe* atau yang menanggapnya, dan menjadi tontonan disetiap acara-acara yang ada. Seperti halnya Tari Lengger Laut memiliki fungsi sebagai hiburan dan sebagai seni pertunjukan atau tontonan (Otniel, wawancara 25 Juli 2019).



Foto 4.33 Penampilan Tari Lengger Laut
Gallery Indonesia Kaya
(Dokumentasi: Ahmad Saroji, 24 November 2018)

4.3.2.1 Fungsi Tari Lengger Laut Sebagai Hiburan

Pertunjukan lengger sendiri yang berada di masyarakat memang memiliki fungsi untuk hiburan saja. Setiap merayakan hari yang bersejarah atau hari besar pasti para masyarakat Banyumas dan sekitarnya mempertunjukkan atau menanggapi kesenian lengger. Sama halnya dengan Tari Lengger Laut yang diciptakan sebagai hiburan dan sebagai pertunjukan. Fungsi Tari Lengger Laut sebagai hiburan dapat dilihat dari pola pertunjukann tarian tersebut yang di akhir tarian menjadi penari laki-laki berubah menjadi penari lengger yang fungsinya memang untuk menghibur masyarakat dan diakhir pertunjukan para penari Lengger Laut menarik para penonton untuk ke panggung agar mereka dapat menari bersama-sama, bersenang-senang dalam pertunjukan yang di gelar pada saat itu. Pertunjukan lengger berfungsi sebagai hiburan dipentaskan di berbagai acara, salah satu contoh yaitu di Gallery Indonesia Kaya pada tanggal 24 November 2018 untuk merawat

dan melestarikan nilai budaya yang ada di Indonesia. dalam acara Hibah Seni Kelola yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014 di Surakarta. Fungsi pertunjukan Tari Lengger Laut menurut hasil wawancara peneliti dengan Otniel Tasman selaku koreografer tentang fungsi Tari Lengger Laut yaitu:

“Memang Tari Lengger Laut itu adaptasi dari tari rakyat yang fungsinya memang sebagai hiburan, tetapi kalo di Lengger Laut sudah dikemas lagi tidak hanya untuk hiburan saja tetapi disitu memuat akan pengetahuan, informasi. Tari Lengger Laut sudah garapan dan tari olahan baru sehingga memiliki fungsi untuk hiburan dan pertunjukan” (wawancara Otniel, 25 Juli 2019).



Foto 4.34 Penampilan Tari Lengger Laut
Penutupan Pergelaran Helatari 2015

(Dokumentasi: Akbar Keimas Alfareza, 7 Juni 2015)

(<https://www.seputarevent.com/single-post/2015/06/07/Penutupan-Gelaran-Helatari-oleh-Pementasan-Lengger-Laut>)

Wawancara dengan pemain dan penonton tentang fungsi Tari Lengger Laut yaitu:

“Tari lengger pada umumnya hanya menari dengan lenggok tubuh yang menawan yang fungsinya untuk menghibur saja. Biasanya pada penampilan lengger pasti akan ada saat menyawer atau menari bersama

dengan penari lenggernya” (wawancara penonton Resti, 26 Februari 2020).

“Lengger Laut selalu memberikan penampilan yang berkualitas, karena setiap pementasannya pasti sangat ditunggu penonton dimanapun, tari Lengger Laut berbeda dengan tari lengger biasanya, yang saya tau tari lengger hanya bergerak mengikuti iringan kendang, tetapi tari Lengger Laut ini memiliki gerakan yang dinamis serta memiliki struktur setiap gerakannya, dan memberikan apresiasi yang baru terhadap tari lengger” (Wawancara penari Saroji, 25 Juli 2019).

4.3.2.2 Fungsi Tari Lengger Laut Sebagai Seni Pertunjukan atau Tontonan

Fungsi Tari Lengger Laut sebagai seni pertunjukan atau sebagai tontonan dapat dilihat dari pola pertunjukan, garap gerak dan komposisi gerak tubuh serta tarian yang sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ditarikan dalam acara tertentu, seperti festival, acara tari yang bergengsi di setiap tahun seperti acara yang diselenggarakan di DeSingel Belgium yaitu festival Europalia, acara yang diselenggarakan di Solo yaitu SIPA, dan sebagainya. Setiap pertunjukan Tari Lengger Laut selalu menarik penonton untuk menari bersama tetapi Tari Lengger Laut dapat juga tidak bisa menarik penonton untuk menari bersama karena jarak panggung dan penonton yang terlalu jauh sehingga tidak memungkinkan untuk penari Lengger Laut dapat menarik penonton untuk kepanggung menari bersama. Tari Lengger Laut sebagai tontonan dimaksudkan bahwa sebuah tarian yang hanya di pertunjukan atau dipamerkan kepada para penonton bahwa terdapat tarian yang bernama Tari Lengger Laut karya Otniel Tasman.

Tari Lengger Laut dipentaskan di beberapa acara seperti penutupan Gelaran Helatari 2015 di Studio Salihara Jakarta, Hibah Seni Kelola pada 2014

berdasarkan contoh pementasan tersebut koreografer mempertunjukkan Tari Lengger Laut agar tarian ini dapat *dipamerkan* kepada masyarakat luas dan dapat memberi wawasan akan kesenian lengger dan sang maestro lengger lanang terakhir yaitu Dariah kepada seluruh masyarakat, penghargaan yang di terima pada saat acara Hibah Seni Kelola Lengger Laut menjadi penyaji terbaik pada acara tersebut. Tari Lengger Laut juga pernah dipentaskan di festival Europalia pada 2017, Otniel Tasman diberi kesempatan untuk mengikuti festival Europalia pada tahun 2017 yang merupakan acara setiap tahun diadakan, tujuan Otniel Tasman sama seperti mengikuti acara hibah seni kelola yang di adakan di jakarta yaitu koreografer ingin mengenalkan kesenian yang ada di Banyumas ini ke ranah internasional sehingga koreografer memutuskan untuk menyetujui pentas di acara festival Europalia di DeSingel Belgium pada tanggal 18 Oktober 2017.

Wawancara dengan koreografer Otniel Tasman:

“Tari Lengger Laut memuat akan pengetahuan, informasi. Tari Lengger Laut sudah garapan dan tari olahan baru sehingga memiliki fungsi untuk hiburan dan pertunjukan” (wawancara 25 Juli 2019).

Tari Lengger Laut yang berfungsi hanya untuk hiburan, seni pertunjukan dan tontonan merupakan fungsi dari kesenian lengger yang sudah ada dari zaman ke zaman di kabupaten Banyumas dan sekitarnya yang sampai saat ini masih di pentaskan oleh banyak masyarakat Banyumas dan sekitarnya, demikian pula tari Lengger Laut yang masih di pentaskan oleh koreografer Otniel Tasman dalam berbagai acara sesuai dengan kebutuhan acara tersebut.

4.3.3 Perkembangan Penyebaran Tari Lengger Laut

Otniel Tasman berasal dari Banyumas yang memiliki banyak prestasi dan membawa nama Banyumas semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia dan luar negeri, terutama kesenian lengger yang selalu ia bawa kemanapun saat ia mementaskan sebuah tarian. Melalui karya yang dibawaknya salah satu tari sudah dipentaskan di dalam negeri maupun luar negeri yaitu Tari Lengger Laut. Salah satu karya yang dipentaskan di luar negeri adalah Tari Lengger Laut dalam festival Europalia di DeSingel Belgium pada tanggal 18 Oktober 2017. Pementasan tari Lengger Laut didalam negeri yaitu tari Lengger Laut pernah menjadi pengisi acara di festival tari daerah di Gedung Pewayangan TMII pada 2014. Adapun pementasan Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman di acara Hibah Seni Kelola yang di selenggarakan untuk melakukan penghargaan bagi para seniman yang sudah membuat suatu karya khususnya seni tari yang mengagumkan. Acara Hibah Seni Kelola dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2014 di Surakarta, dari berbagai penampilan Otniel Tasman mewakili kabupaten Banyumas dalam acara tersebut, sangat di syukuri dan harus diapresiasi Tari Lengger Laut dapat meraih penghargaan di acara Hibah Seni Kelola yang di selenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2014 di Surakarta.



Foto 4.35 Penampilan Tari Lengger Laut di acara Hibah Seni Kelola
(Dokumentasi : Otniel Tasman, 29 Agustus 2014)

Tari Lengger Laut menjadi salah satu penampilan di acara festival tari yang berjudul Helatari 2015 di Teater Salihara Jakarta. Karya tari Otniel Tasman yang berjudul Tari Lengger Laut menjadi penampilan yang terakhir sebagai penutup acara Helatari 2015, penampilan yang bagus dan membuat penonton kagum. Koreografer yang sekaligus juga penari menguraikan tentang lakon yang diangkat dari kisah lengger lanang terakhir, pementasanyang dipersembahkan untuk seorang penari lengger lanang terakhir yaitu mbok Dariah yang berasal dari Banyumas. SIPA adalah acara an yang di gelar di Solo, Ontniel Tasman dipercaya untuk menjadi perwakilan Banyumas dalam mengisi acara tersebut, Otniel Tasman mementaskan karya Tari Lengger Laut di acara SIPA pada tanggal 7, 8, 9 September 2017. Tari Lengger Laut dipentaskan juga di Galeri Indonesia Kaya pada tanggal 24 November 2018 lalu. Beberapa contoh pementasan Tari Lengger Laut yang sudah ditampilkan diberbagai acara sejak 2014 sampai 2018 lalu. Tari

Lengger Laut selalu dipentaskan dengan begitu lemah gemulai, energik, kompak, gerakan antar penari sama dan penari selalu mempertahankan ciri khas dari Tari Lengger Laut. Tari Lengger Laut menambah wawasan bagi penonton bahwa dahulu penari lengger adalah seorang laki-laki yang berperan menjadi wanita untuk menghibur para penonton (Otniel, wawancara 25 Juli 2019).

Tari Lengger Laut diciptakan pada tahun 2014, pertama kali tari Lengger Laut diciptakan yaitu 6 penari laki-laki, namun mulai berkembangnya zaman dan permintaan dari penyelenggara acara atau dapat juga menyesuaikan panggung saat ini penari Lengger Laut menjadi 4 orang penari saja. Tari Lengger Laut berkembang mulai dari penari yang berbeda yaitu pergantian penari, kemudian saat ini tari Lengger Laut memiliki iringan yang sudah di kasetkan. Sehingga jika penyelenggara acara meminta tidak *live* tari Lengger Laut dapat menggunakan kaset dalam pementasannya.

Perkembangan musik tari Lengger Laut yaitu pada saat banceran atau menari bersama dengan penonton dapat ditambah musik-musik kekinian yaitu musik dangdut yang sedang *trend* menyesuaikan perkembangan zaman. Kostum tari Lengger Laut masih menggunakan kostum yang sama, akan tetapi mekak yang dipakai pada saat menjadi penari lengger bisa berubah warna menjadi merah *maroon*, menjadi warna hijau dan lain sebagainya sesuai keinginan sang koreografer.

Perkembangan dari tahun ke tahun membuat tari Lengger Laut lebih memiliki kualitas dalam segi kepenariannya, koreografinya, musik ataupun kostum yang dipakai. Koreografer mengambil pengalaman-pengalaman yang

sudah ia dapatkan dari pementasan tari Lengger Laut dari tahun ke tahun untuk membuat karya ini menjadi lebih menarik serta menjadi lebih baik lagi.

4.3.3.1 Upaya Mempertahankan Tari Lengger Laut

Upaya Otniel Tasman untuk mempertahankan Tari Lengger Laut yaitu meningkatkan kualitas penari, mulai dari gerak tubuh, mimik muka atau ekspresi agar selalu menarik jika dilihat. Selalu mempertahankan ciri khas yang ada di tari Lengger Laut yaitu lengger yang ditarikan oleh laki-laki, proses penari laki-laki menjadi penari perempuan yang menggambarkan perjalanan sang maestro tari lengger lanang yaitu Dariah dari Banyumas. Otniel selalu melatih para penari agar mereka selalu siap mental maupun raganya untuk menampilkan karya Tari Lengger Laut. Adapun hasil wawancara dari Otniel Tasman selaku koreografer tentang upaya mempertahankan Tari Lengger Laut:

“Sering melakukan revitalisasi karena setiap pertunjukan digelar itu pasti penari ada yang ganti dan penampahan pemusik, dan mengupdate sesuai dengan perkembangan sekarang, tidak sama kalau setiap penari memiliki porsi yang berbeda-beda. Aku tidak banyak mengintervensi tapi mereka berkembang sesuai dengan gagasan Lengger Laut itu sendiri, tariannya ada juga karena explore dari penari itu sendiri” (Otniel Tasman, wawancara 25 Juli 2019).

Group kesenian Otniel Dance Community yang dipimpin oleh Otniel Tasman selalu melakukan kegiatan latihan setiap seminggu sekali untuk membuat penari selalu siap jika ada pementasan, latihan yang dilakukan setiap hari jika sudah mendekati hari-H pementasan Tari Lengger Laut ataupun tari yang lainnya. Otniel Tasman selalu mengutamakan rasa atau kepekaan iringan dan ekspresi Tari Lengger Laut yang di bawakan oleh para penari.

Otniel Tasman selalu mempertahankan kualitas sebuah tarian dan kualitas penari dalam kepenariannya, adapun faktor penghambat atau kendala yang dialami Otniel Tasman dalam mempertahankan Tari Lengger Laut yaitu: 1) bagaimana penari menyesuaikan setiap adegan dengan musik, 2) membangun suasana dalam setiap adegan dan isi dari tarian tersebut. faktor pendukung Tari Lengger Laut yaitu: 1) para penari yang sudah mempunyai bakat menari, 2) melakukan proses latihan yang sangat panjang sehingga Tari Lengger Laut dapat selalu bagus dalam pementasannya (Otniel, wawancara 25 Juli 2019).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman, dapat disimpulkan bahwa Tari Lengger Laut diakui oleh masyarakat Banyumas dan sekitarnya dan di Surakarta dan sekitarnya. Tari yang diciptakan Otniel Tasman mempunyai ciri khas yang menonjol salah satunya karya tari yang berjudul Lengger Laut yaitu penari laki-laki yang berubah menjadi penari perempuan dan menggunakan gerak-gerak Banyumasan yang mencirikhasikan sebagai kesenian lengger yang ada di Banyumas. Tari Lengger Laut sudah dipentaskan di dalam negeri maupun diluar negeri, Tari Lengger Laut pernah menjadi peraih Hibah Seni Kelola pada 2014 di Surakarta dan salah satunya pernah dipentaskan di acara europalia di DeSingel Belgium pada tanggal 18 Oktober 2017.

Upaya Otniel Tasman untuk mempertahankan Tari Lengger Laut yaitu meningkatkan kualitas penari, mulai dari gerak tubuh, mimik muka atau ekspresi agar selalu menarik jika dilihat. Selalu mempertahankan ciri khas yang ada di tarian Lengger Laut yaitu lengger yang ditarikan oleh laki-laki, proses penari laki-laki menjadi penari perempuan yang mengfotokan perjalanan sang maestro tari lengger lanang yaitu Dariah dari Banyumas. Tari Lengger Laut berfungsi menjadi hiburan atau seni pertunjukan yang menarik untuk masyarakat yang menontonnya, dan diharapkan masyarakat ikut selalu melestarikan kesenian lengger yang ada di Banyumas agar selalu berkembang di zaman yang akan datang nanti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas tentang Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman, peneliti memberikan saran kepada Otniel Tasman, penari, masyarakat, dan pemerintah desa sebagai berikut:

1. Bagi Otniel Tasman dan kelompok seni Otniel Dance Community untuk selalu meningkatkan kualitas dalam menciptakan karya tari dan selalu menggunakan kesenian Banyumas agar kesenian Banyumas dapat dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di Banyumas tetapi juga di luar Banyumas, dan bagi penari Tari Lengger Laut untuk selalu menjaga kesehatan tubuh dan terus berlatih dengan giat dan tekun, selalu berusaha dalam menampilkan yang terbaik agar maksud tarian tersampaikan kepada penonton yang awam akan tari lengger Banyumasan.
2. Bagi masyarakat Banyumas agar selalu ikut mempertahankan budaya atau kesenian yang ada di Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfareza, Akbar Keimas. (7 Juni 2015) Online Seputar Event.
<https://www.seputarevent.com/single-post/2015/06/07/Penutupan-Gelaran-Helatari-oleh-Pementasan-Lengger-Laut>(diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 12:09)
- Alaf, Muklas. 2012. Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali. *Komunitas*. Volume. 4 Nomor. 2 2012 Halaman 125-138. Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2401>
 (diunduh pada tanggal 19 Mei 2018 pukul 02:33).
- Alifah, Nur. 2018. Keberadaan Kesenian Calengsai (Calung Lengger Barongsai) di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Volume 7 Nomor 3 2018. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13628/13152>(diunduh pada tanggal 3 Januari pukul 13:50).
- Ariyanti, Dwi. 2018. Fungsi Tari Belian Namang Pada Masyarakat Kedang Ipil Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Jogged*. Volume 9 Nomor 2 Oktober 2018. Yogyakarta.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/jogged/article/view/2546/pdf>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 14:21)
- Ayuningtyas, Dinda Putri. 2018. Eksistensi Kesenian Barongan Setyo Budoyo di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Volume 7 Nomor 5 2018. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13664/13178>(diunduh pada 3 Januari 2020 pukul 13:37)
- Bisri, Hasan. 2007. Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudoritual Di Surakarta (The Development Of Ritual Dance Toward Pseudoritual Dance In Surakarta). *Jurnal Harmonia*. Volume 8 Nomor 1 2007. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/798>(diunduh pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 12:46)
- Budiarti, Muriah. 2003. Mengubah citra lengger Menjadi media ekspresi estetis (Tochange the image of lengger into esthetic medium of Expression). *Jurnal Harmonia*. Volume 4 Nomor 2 2003. Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/708/637>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 15:25)

- Dagun, Save M. 1990. Filsafat Eksistensialisme. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fitriani dkk. 2014. Bentuk Penyajian Tari Saputangan Dalam Bedinding Pada Acara Bimbang Adat Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal. Unniversitas Negeri Padang. Padang.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/viewFile/4457/3515> (diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 11:30)
- Gunawan dkk. 2016. Eksistensi Tari Likok Pulo Di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar 2005-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah. Volume 1, Nomor 4:279-286. Aceh Besar.
<https://media.neliti.com/media/publications/187431-ID-eksistensi-tari-likok-pulo-di-pulau-aceh.pdf>(diunduh pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12:10)
- Gupita, Winduadi. 2012. Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamin Di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Jurnal Seni Tari. Volume 1 Nomor 1 2012. Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1806>(diunduh pada tanggal 2 Januari 2020 pukul 16:33)
- Hadi, Sumandiyo. 2005. Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal. Pustaka Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hartono. 2017. Apresiasi Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hera, Treny. 2014. Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Sembah Dalam Konteks Pariwisata Di Kabupaten Muaraenim Sumatera Selatan. Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta.
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/download/1531/1481> (diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 10:43).
- Hayati, Masri Nur. 2016. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Lengger Banyumasan Di Paguyuban Seni Langen Budaya Desa Paprangan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. UNY. Yogyakarta.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/1483>(diunduh pada tanggal 21September 2019 pukul 07:11).
- Hesty ningsih, Dyan . 2018. Eksistensi Kesenian Grup Jaran Kepang Sumbing WoNomorputro Di Desa Kwadungan WoNomortirto, Kecamatan Bulu,

- Kabupaten Temanggung. Volume 7 Nomor 6 2018. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/14601/14175>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 13:37)
- Indrayuda. 2010. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume. 16, Nomor 1. Fenomena Tari Kontemporer dalam Karya Tari Mahasiswa UNP dan STSI Padang Panjang. Jurnal. FBSS Universitas Negeri Padang. Padang.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/432/288> (diunduh pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 08:59)
- Istiqomah, Anis. 2017. Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat Di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Jurnal Seni Tari Volume 6 Nomor 1 2017. Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/15510>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 9:27).
- Jayanti, Dwi. 2018. Eksistensi Tari Keeling Guno Joyo di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Volume 7 Nomor 4 2018. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13640/13162>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 13:29).
- Jazuli. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Unnes : semarang.
- _____. 2016. Peta Dunia Seni Tari. CV. Farishma Indonesia. Sukoharjo.
- _____. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Kusumastuti, Eny. 2007. Eksistensi Wanita Penari Dan Pencipta Tari Di Kota Semarang. Jurnal Harmonia Volume 8 Nomor 3 2007. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/770/702>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 15:19)
- Nugrahaeni, Wiga. 2018. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Reyog Kendang Di Kabupaten Tulungagung. Volume 7 Nomor 1 2018. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13542/13090>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 14:00)
- Maharani, Irma Tri . 2017. Eksistensi Kesenian Kenthongan Grup Titir Budaya Di Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Volume 6 Nomor 5 2017. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/9865/9519>(diunduh pada tanggal 3 Januari pukul 13:37)

Marsiana, Deva. 2018. Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lengger . Jurnal Seni Tari Volume. 7 Nomor. 2 2018. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26396>(diunduh pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 12:01)

Maryono. 2015. Analisis Tari. ISI Press. Surakarta.

Murgiyanto, Sal. 1992. Koreografi Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia. Departemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta.

Nurhayani, Novi Eka. 2018. Bentuk Dan Fungsi Tari Jenang Desa Kaliputu Kabupaten Kudus. Jurnal Seni tari. Volume.7 Nomor.1 2018. Universitas Negeri Semarang. Semaang.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22098>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 08:02)

Permatasari, Bella Andrea. 2014. Eksistensi Kesenian Incling Dalam Era Modernisasi. Jurnal UNS. Volumeum 4 Nomormor 1. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/3891>(diunduh pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12:02)

Pujiyanti, Nanik. 2013. Eksistensi Tari Topeng Ireng Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Estetik Masyarakat Pandesari Parakan Temanggung. Jurnal Catharis Volume. 2 Nomor. 1 2013. Universitas Negeri Semarang.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/2728>(diunduh pada tanggal 25 februari pukul 10:26)

Puspita, Caprina. 2018. Eksistensi Kesenian Lengger Bundengan Di Desa Sruni Kelurahan Jaraksari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Jurnal Mangingjali. Volume 7 Nomormor 1 2018. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/13530/13075>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 13:28)

Pradewi, Sellyana. 2012. Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Kabupaten Kendal. Jurnal Seni Tari. Vol. 1 Nomor. 1 2012. Unuversitas Negeri Semarang. Semarang.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1805>(diunduh pada tanggal 25 february 2019 pukul 09:44).

- Raiz , Iqrok Jordan . 2018. Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arju Nomor Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Jurnal Seni Tari Volume.7 Nomor. 1 2018. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22810>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 07:58).
- Rahayu, Dyah Sri. 2013. Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<http://lib.unnes.ac.id/19534/1/2501912008.pdf> (diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 10:19)
- Ratih, Endang. 2001. Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan (The Function Of Dance As A Performing Art). Jurnal Harmonia Volume 2 Nomor 2 2001. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/854/787>
(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 15:05)
- Restia, Cintia. 2017. Fungsi Tari Nyambai Pada Upacara Perkawinan Adat Nayuh Pada Masyarakat Saibatin Di Pesisir Barat Lampung. Jurnal Jogged Volume 8 Nomor 2 Oktober 2017. Yogyakarta.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/jogged/article/view/1887/589>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 14:18)
- Rohidi, Tjejep Rohendi. 2011. Metode Penelitian Seni. Cipta Prima Nusantara Semarang CV. Semarang.
- Septiyan, Dadang Dwi. 2016. Eksistensi Kesenian Gambang Semarang. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni. Oktober 2016. Volume 1. Nomor 2. Halaman 154–172. Unniversitas Sultan Agung. Tirtayasa.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/1027/828>
(diunduh pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12:03)
- _____. 2018. Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Grup Samin Edan Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni Volume 3 Nomor 2 2018. Unniversitas Sultan Agung. Tirtayasa.
<Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Jpks/Article/View/4580/3286>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 15:36)
- Sari, Iva Ratna. 2015. Bentuk Pertunjukan Tari Silakupang Sanggar Tari Srimpi Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/21974/1/2501411145-S.pdf> (diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 10:42).

- Septianingsih, Eka. 2012. Eksploitasi Ekonomi Dan Seksual Para Penari Lengger. Komunitas Volume 4 Nomor 2 2012. Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2403/2456>(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 12:16)
- Simatupang, Lono. 2013. Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni dan Budaya. Jelasutra. Yogyakarta.
- Siswantari, H. 2013. Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexy Dance. Jurnal Seni Tari. Volume 2. Nomor 1. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9616>(diunduh pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 12:01)
- Soedarsono. 2006. Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi Dan Kegunaan Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 1986. Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Lagaligo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Alfabeta. Bandung.
- Sumaryono. 2011. Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Trisakti. 2014. Bentuk Dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur. Jurnal. UNS. Surabaya. <https://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-31.pdf>(diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 11:44)
- Wahyuningsih, Desy Putri. 2015. Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati. Jurnal Seni Tari Volume. 4 Nomor. 2 2015. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9628>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 9:35)
- Wahyuningsih, Sri. 2015. Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Markocik Budoyo Dalam Acara Ruwatan Di Desa Pasuruhan Lor Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/21990/1/2501914002-S.pdf> (diunduh pada tanggal 17 Mei 2017 pukul 10:44).
- Wati, Rosdiana. 2018. Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgading. Jurnal Seni Tari Juli 2018. Volume. 7 Nomor 1 Semarang. Universitas

Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22794>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 09:44).

Wiedyana, Eka. 2018. Eksistensi Pertunjukan Can Macanan Kaddu' Paguyuban Bintang Timur Di Kabupaten Jember. Jurnal Greret Pengetahuan Dan Penciptaan Tari Volume 17 Nomormor 1 2018. ISI.
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/view/2297/2118>
 (diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 13:57)

Wulandari. 2018. Kreativitas Otniel Tasman Dalam Tari Lengger Laut. Skripsi. Institut Seni Indonesia. Surakarta.
<http://repository.isi-ska.ac.id/2956/1/Wulandari.pdf> (diunduh pada tanggal 21 September 2019 pukul 07:11)

Wulandari, Ayu. 2018. Perkembangan Kesenian Jaran Jenggo Aswo Kaloko Joyo Generasi Ke-6 Sampai Generasi Ke-7 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jurnal Seni Tari Volume.7 Nomor. 1 2018. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22896>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 08:01).

Wulandari, Melisa. 2017. Eksistensi dan Bentuk Penyajian Tari Andun di Kota Manna Bengkulu Selatan. Volume 6 Nomor 5 2017. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/tari/article/view/9864/9>

518

(diunduh pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 13:34)

Wulansari, Nina. 2015. Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Jurnal Seni Tari Volume. 5 Nomor. 1 2015. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9634>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 9:27).

Yustika, Mega. 2017. Bentuk Pernyajian Tari Bedana Disanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Koa Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. Jurnal Seni Tari Volume 6 Nomor. 1 2017. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/16108>(diunduh pada tanggal 10 Juni 2019 pukul 09:26).

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

Prespektif	: Sudut pandang sesuatu
Potensi	: Kemampuan yang memungkinkan untuk di kembangkan
Geografi	: Ilmu yang mempelajari tentang bumi
Kontemporer	: Masa kini atau kekinian
Estetika	: Keindahan
Koreografer	: Orang yang ahli mencipta atau merubah gerak tari
Paguyuban	: Perkumpulan yang bersifat kekeluargaan
Kelola	: Mengendalikan
Struktur	: Suatu susunan
Gender	: Status kepalamin
Berjoged	: Menari bersama
Gagahan putra	: Jenis-jenis tari putra
Tampah	: Perabotan rumah tangga
Backstage	: Belakang layar
Meliuk-liuk	: Gerakan melenturkan tubuh
Menthel	: Bahasa jawa genit, suka menggoda
Pentangan asto	: Istilah dalam gerakan tari
Lampah miring	: Istilah dalam gerakan tari
Lembean	: Istilah dalam gerakan tari
Entrakan	: Istilah dalam gerakan tari
Geol pundak	: Bahu di gerakan istilah dalam gerakan tari
Bokong	: Pantat

Sindet	: Istilah penghubung dalam gerakan tari
Lampah tiga	: Istilah dalam gerakan tari
Ekspresi	: Pengungkapan sesuatu melalui raut wajah
Composer	: Seseorang yang menciptakan musik
Ilustrasi	: Fotoan untuk memperjelas sesuatu
Calung	: Alat musik daerah Banyumas
Pengendang	: Seseorang yang memainkan alat musik kendang
Penabuh	: Seseorang yang memainkan alat musik
Pring	: Pohon bambu
Jarit capit urang	: Bahasa jawa jarit model depan segitiga
Iket	: Bahasa jawa pelindung kepala
Baju brukat	: Bahasa jawa kain seperti jaring-jaring
Mekak	: Bahasa jawa baju yang tidak ada lenggannya
Streples	: Bahasa Jawa baju yang dipakai sebelum mekak
Sanggul	: Gelung rambut perempuan yang di pakai di kepala bagian belakang
Paes	: riasan yang mempercantik muka dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik dan dibentuk secara tertentu
Prestasi	: Suatu hasil yang telah di capai
Revitalisasi	: Perbuatan menghidupkan atau mengingatkan kembali
Mengintervensi	: Melakukan campur tangan
Explore	: Menjelajah pengetahuan yang lebih banyak lagi
Gawe	: Bahasa jawa kegiatan yang dilakukan seseorang, istilah hajatan atau resepsi dalam bahasa indonesia
Studio	: Ruang yang dipakai untuk bekerja
Maestro	: seseorang yang ahli dalam bidang seni

Lampiran 2

Biodata Pneliti



Nama : Umi Dwi Pempluwati

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Mei 1997

Alamat : Desa Tinggarjaya, Rt 01/Rw 09,
Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : SD N 2 Tinggarjaya
SMP N 1 Jatilawang
SMK N 3 Banyumas
Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Email : umidwipemiluwati@gmail.com

Lampiran 3

SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 7650/UN37.1.2/DK/2018**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 19 Juli 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
 NIP : 196601091998021001
 Pangkat/Golongan : III/d
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : UMI DWI PEMILUWATI
 NIM : 2501415119
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
 Topik : EKSISTENSI GERAK TARI LENGGER BARANGAN KARYA
 OTNIEL TASMAN
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501415119
.... FM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 Juli 2018
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Lampiran 4

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/5935/UN37.1.2/LT/2019 22 Mei 2019
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kedunguter
 Kedunguter, Banyumas, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umi Dwi Pemiluwati
 NIM : 2501415119
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Tari), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Eksistensi bentuk pertunjukan tari lengger laut karya otniel tasman

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 juni - 31 juli 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP. 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 5

Surat Balasan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Otniel Tasman

Umur : 30 Tahun

Alamat : Desa Kedunguter, Jl. Pemotongan Rt 02/Rw 01, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

Profesi : Koreografer Tari

Menerangka bahwa,

Nama : Umi Dwi Pemiluwati

Nim : 2501415119

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang Eksistensi Bentuk Pertunjukan Tari Lenggèr Laut Karya Otniel Tasman yang berada di Banyumas Dan Surakarta. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 5 November 2019



Otniel Tasman

Lampiran 6

Surat Balasan Penelitian desa



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN BANYUMAS
DESA KEDUNGUTER

Jalan Gudang Garam No. 6 Kedunguter Kode Pos 53192

Nomor : 000/SA/VII/2019

Lamp : -

Hal : **Balasan**

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Hendi Pratama, S.Pd. M.A.

Di -

Tempat

Berdasarkan surat nomor : B/5935/UN37.1.2/LT/2019 tanggal 22 Mei 2019, Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Semarang Fakultas Bahasa dan Seni tentang permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian skripsi. Bahwa yang bersangkutan yaitu :

Nama : Umi Dwi Pemiwati
 NIM : 2501415119

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul "Eksistensi bentuk pertunjukan tari lengger laut karya otniel tasman".

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Kedunguter, 02 Juli 2019

Plt. Kepala Desa Kedunguter,
 Sekretaris Desa



DEDI NUGROHO

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 7

BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Otniel Tasman
TTL : 25 Januari 1989
Alamat : Desa Kedunguter, Jl. Pemotongan Rt 02/Rw 01, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Profesi : Koreografer Tari
2. Nama : Yudha Jati Santoso
TTL : 7 Juni 1996
Alamat : Jln. prof. M. Yamin Nomor 35 rt 3 rw 3, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah.
Profesi : Komposer Musik
3. Nama : Ahmad Saroji
TTL : 30 Agustus 1997
Alamat : Surakarta
Profesi : Penari
4. Nama : Dedi Nugroho
Alamat : Kedunguter, Banyumas
Profesi : Sekretaris Desa Kedunguter
5. Nama : Wahyu Candra Prasanti
TTL : 20 Januari 1996
Alamat : Ds. Kauman, Rt 02/Rw 02, Tambakmulyo, Puring, Kebumen
Profesi : Sinden

Lampiran 8

INSTRUMENT PENELITIAN**1. Pedoman Observasi**

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang Eksistensi Tari Lengger Laut Karya Otniel Tasman. peneliti mendapatkan data observasi yang di catat di buku, merekam dan mendokumentasikan suara dan foto menggunakan handphone peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2018 yaitu bertemu dengan koreografer Tari Lengger Laut dengan mencari tau tempat tinggal atau basecamp Otniel Dance Community yang diketuai oleh Otniel Tasman. peneliti mendapatkan data tentang Tari Lengger Laut yang akan diteliti dan peneliti diberikan kesempatan untuk melihat proses latihan koreografer karya Tari Lengger Laut Otniel Tasman. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa karya Tari Lengger Laut memiliki keunikan yaitu penari putra yang berganti-ganti pakaian dari laki-laki menjadi penari lengger, menggunakan gerak-gerak Banyumasan yang sudah dikembangkan oleh koreografer dan menggunakan alat musik khas Banyumas yaitu calung.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan dan untuk memperoleh data yang lebih jelas langsung dari koreografer, Komposer musik, penari ataupun sinden karya Tari Lengger Laut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan

data-data mengenai Karya Tari Lengger Laut tersebut. Wawancara pada tanggal 4 Mei 2019 di Wisma Seni Taman Budaya Jawa Tengah Jl. Sutami Kota Surakarta pertanyaan kepada koreografer yaitu Otniel Tasman sebagai berikut:

1) Kapan karya Tari Lengger Laut diciptakan?

Jawaban : Tari Lengger Laut diciptakan pada 2014.

2) Apa tema karya Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tema Kepahlawanan.

3) Bagaimana tata rias dan busana Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tata rias Tari Lengger Laut menggunakan rias cantik yang ditambah paes gaya Jawa Barat, tata busana penari bergonta-ganti pakaian sebanyak tiga kali.

4) Bagaimana tempat pertunjukan Tari Lengger Laut ?

Jawaban : Tempat pertunjukan Tari Lengger Laut dimana saja menyesuaikan acara.

5) Bagaimana tata cahaya dalam karya Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tata cahaya yang digunakan menggunakan lampu general saja, hanya di pergantian penari lampu diredupkan kemudian dinyalakan terang lagi.

6) Bagaimana sejarah diciptakannya Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tari Lengger Laut diciptakan karena terinspirasi dari lengger lanang terakhir yaitu mbok Dariah yang masih melestarikan kesenian lengger dari Banyumas.

Wawancara pada tanggal 24 Juni 2019 di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta Jl. Punk Rock, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta Jawa tengah pertanyaan kepada koreografer Otniel Tasman sebagai berikut:

1) Berapa penari yang menarikan Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tari Lengger Laut dapat dipentaskan personil lengkap yaitu 6 penari atau juga dapat dipentaskan menjadi 4 penari saja sesuai panggung.

2) Ada berapa adegan dan adegan apa saja yang terdapat pada Tari Lengger Laut?

Jawaban : ada tiga adegan dalam Tari Lengger Laut, adegan awal yaitu penari leki-laki masih menari layaknya seorang laki-laki, kemudian adegan ke dua yaitu proses menjadi perempuan atau kesurupan indang lengger penari yang tadinya menari laki-laki pada adegan ini semua penari meliuk-liukan badannya seakan-akan mereka adalah perempuan, adegan ke tiga yaitu menjadi lengger semua penari sudah menjadi lengger dan menari selayaknya mereka adalah lengger.

3) Tari Lengger Laut dipentaskan di setiap acara tertentu atau tidak?

Jawaban : Tidak, Tari Lengger Laut ditarikan di acara apapun sesuai dengan yang mengundang.

Wawancara pada tanggal 30 Juni 2019 di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta Jl. Punk Rock, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta Jawa tengah pertanyaan kepada penata music atau komposer Tari Lengger Laut yaitu Yudha Jati Santoso sebagai berikut: Bagaimana Notasi gendhing musik Tari Lengger Laut, pertanyaan tentang Notasi musik peneliti di beri data tentang Notasi musik dari Yudha.

1) Nama-nama alat music yang dipakai?

Jawaban : ada kendang, gambang 2, dendhem, kenong, gong, ada sinden juga.

2) Alat musik calung terbuat dari apa dan cara membunyikannya?

Jawaban : Alat musik yang digunakan dalam karya ini adalah alat musik calung Banyumasan yang terbuat dari bambu yang disusun menjadi satu berjejer-jejer tetapi memperhitungkan bunyi yang dikeluarkan oleh bambu tersebut, sehingga tidak hanya bambu disusun-susun berjejer tetapi juga mendengarkan hasil suara yang pada saat dibunyikan.

Selanjutnya wawancara dengan sinden yaitu Wahyu Candra Prasanti pertanyaan yaitu cakepan sindenan atau tembang yang terdapat pada musik Tari Lengger Laut, peneliti diberi catatan tembang atau cakepan sindenan dari Wahyu sendiri.

Wawancara pada tanggal 2 Juli 2019 di Balai Desa Kedunguter Jl, Gudang Garam Nomor. 6, Kedunguter, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas pertanyaan kepada sekertaris desa bapak Dedi Nugroho sebagai berikut: 1) profil desa Kedunguter, 2) fotoan umum tentang desa Kedunguter, 3) pendidikan, keagamaan, mata pencaharian, sumber daya manusia, batas wilayah di desa Kedunguter. Peneliti mendapatkan jawaban dari dokumen-dokumen tentang desa Kedunguter yang diberi oleh bapak Dedi Nugroho.

Wawancara pada tanggal 25 Juli 2019 di rumah Otniel Tasman Desa Kedunguter, Jl. Pemotongan Rt 02/Rw 01, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah pertanyaan kepada Otniel Tasman koreografer Tari Lengger Laut sebagai berikut:

1) Kapan saja pementasan Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tari Lengger Laut pernah pentas di Belgia tanggal 18 Oktober 2017, TMII 2013, diacara Hibah Seni Kelola tanggal 29 Agustus 2014, Penutupan Helatari 2015, SIPA tanggal 7,8,9 September 2017, di Galeri Indonesia Kaya tanggal 24 November 2018, itu beberapa Lengger Laut pentas.

2) Upaya mempertahankan tari lenggger laut?

Jawaban : Sering melakukan revitalisasi karena setiap pertunjukan digelar itu pasti penari ada yang ganti dan penampahan pemusik, dan mengupdate sesuai dengan perkembangan sekarang, tidak sama kalau setiap penari memiliki porsi yang berbeda-beda. Aku tidak banyak mengintervensi tapi mereka berkembang sesuai dengan gagasan Lengger Laut itu sendiri, tariannya ada juga karena explore dari penari itu sendiri.

3) Adakah hambatan atau faktor pendukung dalam menciptakan karya Tari Lengger Laut?

Jawaban : Penghambatnya bagaimana penari menyesuaikan setiap adegan dengan musik, membangun suasana dalam setiap adegan dan isi dari tarian tersebut. faktor pendukungnya para penari yang sudah mempunyai bakat menari, melakukan proses latihan yang sangat panjang sehingga Tari Lengger Laut dapat selalu bagus dalam pementasannya.

4) Fungsi pertunjukan Tari Lengger Laut?

Jawaban : Tari Lengger Laut mempunyai fungsi sebagai hiburan dan sebagai pertunjukan atau tontonan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan peneliti yaitu dokumentasi dari peneliti sendiri yang terjun langsung untuk mendokumentasikan, kemudian sanggar Otniel Dance Community dari koreografer, foto-foto dari penari Tari Lengger Laut yaitu Ahmad Saroji, kemudian dari dokumen-dokumen jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian Eksistensi Bentuk Pertunjukan Tari Lengger Laut Karya Otnie Tasman.

Dokumentasi kostum, tata rias dari peneliti sendiri yang menggunakan kamera Canon pada tanggal 25 Juli 2019, adapula foto yang didapatkan dari Otniel Tasman, Ahmad Saroji dan Wulandari. Pada saat penelitian selanjutnya pada tanggal 30 Juni 2019 peneliti mendapatkan Notasi gending dari buku yang dimiliki komposer musik, foto alat musik Tari Lengger Laut didapatkan dari peneliti mendokumentasikan atas persetujuan dari komposer musik Tari Lengger Laut yaitu Yudha Jati Santoso.

Lamiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Otniel Tasman selaku Koreografer Tari Lengger Laut

(Doc: Dewi 4 Mei 2019)



Dokumentasi bersama Otniel Tasman pada saat mengambil foto kostum

(Doc: Yuswan 25 Juli 2019)



Wawancara dengan Dedi Nugroho selaku sekretaris Desa Kedunguter
(Doc: Sensi 2 Juli 2019)



Wawancara dengan Dedi Nugroho selaku sekretaris Desa Kedunguter
(Doc: Sensi 2 Juli 2019)



Balai Desa Kedunguter, Banyumas

(Doc: Umi 2 Juli 2019)



Wawancara dengan Yudha Jati Santoso selaku Komposer music Tari Lengger Laut

(Doc: Gita 30 Juni 2019)



Wawancara dengan Wahyu Candra Prasanti selaku sinden musik Tari Lengger Laut

(Doc: Gita 30 Juni 2019)



Dokumentasi dengan Wahyu Candra Prasanti dan Yudha Jati Santoso

(Doc: Gita 30 Juni 2019)



Dokumentasi pada saat Otniel Tasman latihan

(Doc: Dewi 10 Februari 2018)



Pementasan Tari Lengger Laut di Gallery Indonesia Kaya Jakarta

(Dokumentasi: Achmad Saroji, 24 Nomorvember 2018)



Pementasan Tari Lengger Laut di Hibah Seni Kelola Jakarta
(Dokumentasi: Otniel Dance Company, 29 Agustus 2014)



Pementasan Otniel Tasman di Dance Asia ISI Surakarta
(Dokumentasi: Resti 3 Maret 2019)

